

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MA
NAHDLATUL ULAMA MRANGGEN TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

Nisfi Sabila Rizqi

31502000103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nisfi Sabila Rizqi
NIM : 31502000103
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di MANU Mranggen 2023/2024” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, ...16 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nisfi Sabila Rizqi
NIM. 31502000103

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, ... 11-2-2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nisfi Sabila Rizqi

NIM : 31502000103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MA NU MRANGGEN TAHUN 2023/2024.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

NIDM. 0623066901

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **NISFI SABILA RIZQI**
Nomor Induk : 31502000103
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MA NAHDLATUL ULAMA MRANGGEN TAHUN 2023/2024**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 5 Dzulqodah 1445 H.
13 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangg gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



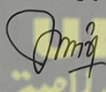
Ketua/Dekan


Munir Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

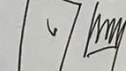
Penguji I


Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

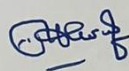
Penguji II


Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I


H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

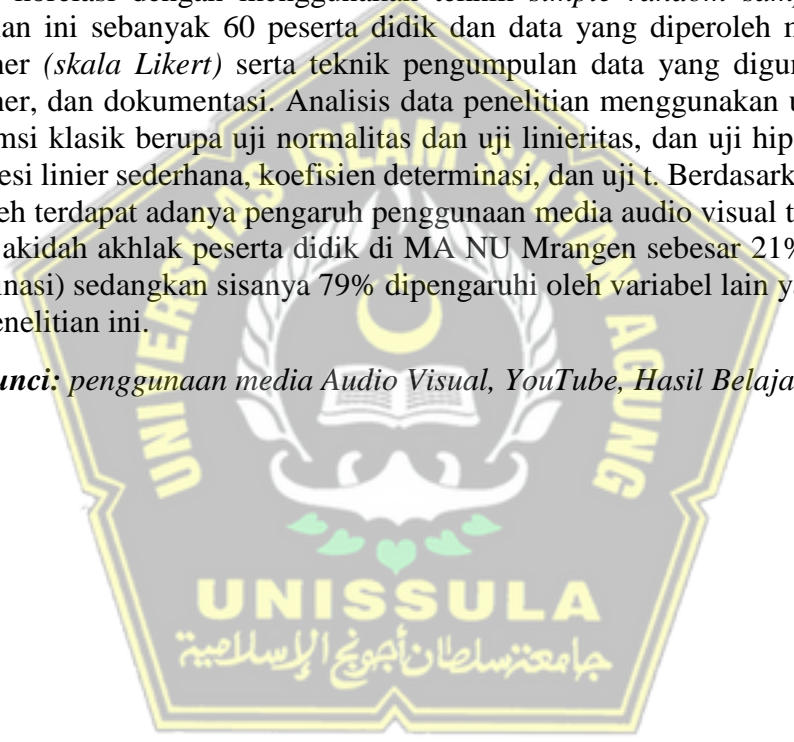
Pembimbing II


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Nisfi Sabila Rizqi 31502000103, **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MA NAHDLATUL ULAMA MRANGGEN TAHUN 2023/2024**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Mei 20224. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mranggen, alasan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar akidah akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2024, metode yang digunakan adalah metode korelasi dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 60 peserta didik dan data yang diperoleh menggunakan kuesioner (*skala Likert*) serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji linieritas, dan uji hipotesis berupa uji regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji t. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MA NU Mranggen sebesar 21% (koefisien determinasi) sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Kata kunci: *penggunaan media Audio Visual, YouTube, Hasil Belajar*

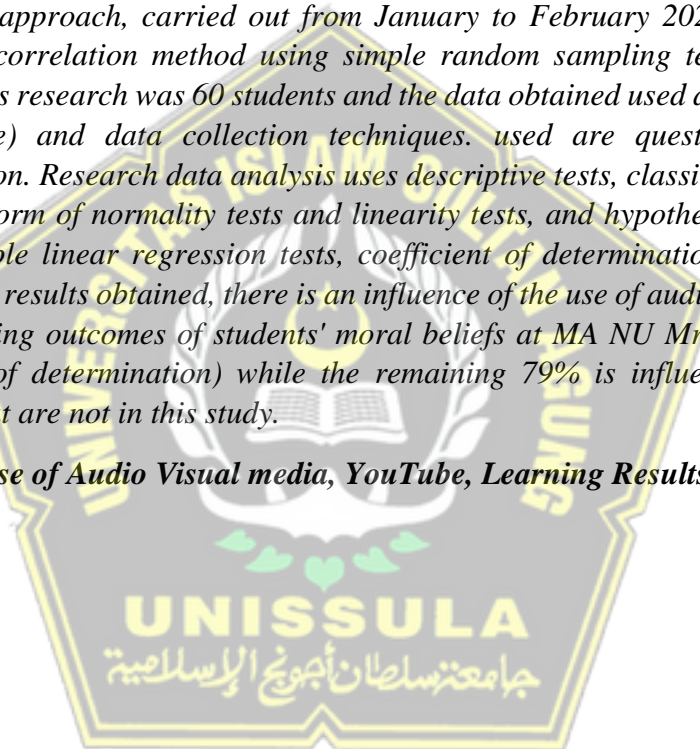


ABSTRACT

*Nisfi Sabila Rizqi 31502000103, **THE INFLUENCE OF THE USE OF AUDIO VISUAL MEDIA ON THE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS' ACTIONS AT MA NAHDLATUL ULAMA MRANGGEN IN 2023/2024.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, May 20224.*

This research was carried out at Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mranggen, the reason for this research was to find out how much influence the use of audio visual media has on the learning outcomes of moral beliefs. This research uses a quantitative approach, carried out from January to February 2024, the method used is the correlation method using simple random sampling techniques. The sample of this research was 60 students and the data obtained used a questionnaire (Likert scale) and data collection techniques. used are questionnaires and documentation. Research data analysis uses descriptive tests, classical assumption tests in the form of normality tests and linearity tests, and hypothesis tests in the form of simple linear regression tests, coefficient of determination, and t tests. Based on the results obtained, there is an influence of the use of audio-visual media on the learning outcomes of students' moral beliefs at MA NU Mranggen by 21% (coefficient of determination) while the remaining 79% is influenced by other variables that are not in this study.

Keywords: *use of Audio Visual media, YouTube, Learning Results*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ُـ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HurufArab	Nama	HurufLatin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdulillahirabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm

- بِاللهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'a/ Lillāhil-amru jamī'an.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Kedua kalinya sholat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Disini penulis membuat Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik DI MA NU Mranggen Tahun 2023/2024”**. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

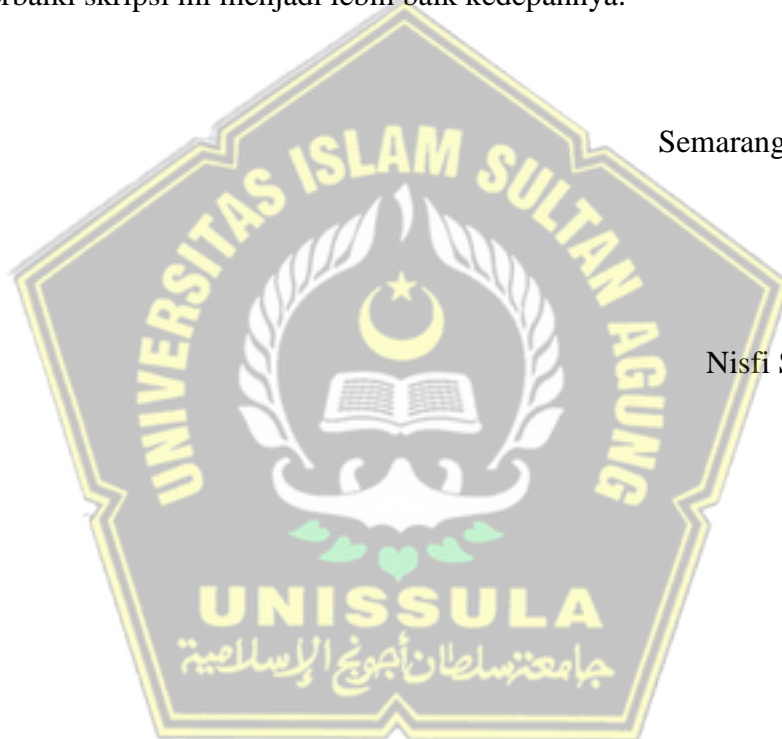
1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. Selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Mufhin, S.Pd., M.Pd. Selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang.
4. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan untuk penulis dalam menyusun skripsi. Mudah-mudahan Allah SWT membalas atas semua kebaikannya.
5. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
6. Bapak Muslimin, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah MA NU Mranggen, yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian di sekolah serta memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian ini.

7. Bapak Sodik, S.Ag. Selaku Guru Akidah Akhlak di MA NU Mranggen, yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian disekolah serta memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian ini
8. Kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, Ibu Pujiati dan Bapak Mukhlis yang sangat saya banggakan, yang selalu memberikan ketulusan doanya, kasih sayang, cinta yang tak terhingga dan dukungan sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan aamiin.
9. Kepada kakak saya satu-satunya, Muhammad Hauwin Amrullah beserta keluarga. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan hingga membawa saya sampai tahap ini, dan dengan ikhlas turut menyumbang jerih payahnya demi kelancaran finansial studi saya. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
10. Kepada adik terkasih, Azkia Nafisa Shohfah. Terima kasih telah memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga dapat mencapai cita-cita yang selama ini diimpikan.
11. Terima kasih kepada Adhi Setya Budi Pri Wijayanto, yang selalu menemani dan selalu menjadi support system saya saat menghadapi hari-hari sulit selama proses pengerjaan skripsi, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, tenaga, dan pikiran. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan saya hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat kuliah saya, (Antisya Yuana Hilwa Almana, dan Ayu Nurmala Sari), yang telah menemani saya berjuang, yang selalu berkeluh kesah bersama, bermain bersama, serta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat, dan menjadi penghibur dikala susah sehingga secara tidak langsung membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman angkatan Tarbiyah '20 yang sudah berjuang bareng hingga berhasil dititik sampai skripsi ini selesai, yang selalu mengingatkan akan selesainya target pengerjaan skripsi, selalu memberikan dukungan serta semangat.

14. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik mental maupun material yang tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari keterbatasan kemampuannya dalam menyusun skripsi ini, sehingga skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik kedepannya.

Semarang, 17 Mei 2024



Nisfi Sabila Rizqi

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II PENDIDIKAN ISLAM, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MEDIA AUDIO VISUAL, HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pendidikan Islam	9
2. Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Media Audio Visual	31
4. YouTube	34
5. Hasil Belajar Peserta Didik	36
6. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak	42
7. Akidah Akhlak	43
B. Penelitian Terkait.....	46
C. Kerangka Teori	53
D. Rumusan Hipotesis	54

BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	56
B. Variabel dan Indikator Penelitian	57
1. Variabel Penelitian.....	57
C. Jenis Penelitian	59
D. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	60
E. Populasi Dan Sampel Penelitian	61
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	62
G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	64
H. Teknik Analisi Data.....	67
1. Uji Deskriptif.....	67
2. Uji Asumsi Klasik	67
3. Uji Hipotesis.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Hasil Penelitian.....	71
B. Data Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Mranggen Tahun Ajaran 2023/2024.	76
C. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Mranggen Tahun Ajaran 2023/2024.	77
D. Analisis Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di MA NU Mranggen 2023/2024....	78
E. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Konseptual, Operasional, Variabel dan Indikator Penelitian.....	58
Tabel 3 2 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas X	61
Tabel 3 3 Skala Likert	63
Tabel 3 4 Hasil Uji Validitas.....	64
Tabel 3 5 Uji Reliabilitas	66
Tabel 4. 1 Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin dan usia	75
Tabel 4. 2 Responden.....	76
Tabel 4. 3 kelas	76
Tabel 4. 4 Skala Likert.....	77
Tabel 4. 5 Deskriptif	78
Tabel 4. 6 Kategorisasi Pemanfaatan Media Audio Visual	79
Tabel 4. 7 Kategorisasi Hasil Belajar Kelas X.....	79
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas.....	81
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	82
Tabel 4. 11 Koefisien Korelasi	85
Tabel 4. 12 Interpretasi	85
Tabel 4. 13 Uji T.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Pemanfaatan Media Audio Visual	I
Lampiran 2 Hasil Data Tabulasi Pemanfaatan Media Audio Visual	III
Lampiran 3 Hasil Data Tabulasi Hasil Belajar	VII
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Media Audio Visual	IX
Lampiran 5 Dokumentasi	X
Lampiran 6 Surat Penelitian	XI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya guru untuk memperluas, mengembangkan, dan mengubah pengetahuan serta perilaku individu atau kelompok, melalui bimbingan atau latihan dengan tujuan menjadikan kehidupan manusia cerdas melalui kegiatan belajar. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan hendaknya menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi diri serta memperoleh kekuatan spiritual, penguasaan diri, budi pekerti, kepandaian, dan berakhlak mulia.¹

Dalam pendidikan formal, tujuan dari pembelajaran adalah agar peserta didik mengerti pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Cranton menyatakan tujuan dari pembelajaran menggambarkan pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan peserta didik miliki sesudah menyelesaikan proses pembelajaran.² Selama proses pembelajaran, guru perlu harus dapat menghasilkan suasana

¹ Alvi Miftah et al., "Penggunaan Media Poster dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak :” *GHAITSA : Islamic Education Journal* , 2.3 (2021), 144–52

² Muhammad Asrori, *Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 5, No 2 (2013), pp. 163-188, DOI: <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>

kelas yang nyaman, asik dan tidak membosankan maka seorang guru perlu mencari tahu atau menemukan inovasi yang baru dengan memanfaatkan media.

Media memegang peranan penting karena memudahkan peserta didik dalam menangkap ilmu dari suatu materi. Keunggulan lain dari media adalah merangsang semangat belajar peserta didik karena kehadiran media pembelajaran dapat menggugah perhatian peserta didik dan proses pembelajaran dapat lebih optimal dengan penggunaan media yang sesuai pada saat pembelajaran. Bagi guru, media membantu mewujudkan konsep dan ide serta memberikan motivasi agar peserta didik berpartisipasi aktif. Oleh sebab itu, keterampilan guru dalam pemilihan, pengembangan, dan penggunaan media sangatlah penting, karena media memegang peran yang signifikan dalam keberhasilan proses pembelajaran dan membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian materi pelajaran.¹

Hal ini sejalan dengan pendapat Danim yang menyatakan bahwa sudah banyak penelitian telah menunjukkan banyak bukti tentang efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam meningkatkan hasil belajar. Keterbatasan media yang digunakan di kelas diduga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran.²Jadi, menggunakan media di kelas adalah suatu

³ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran 6.2 (2014), 402–16.

⁴ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 1

keharusan yang tidak boleh diabaikan. Hal ini dipahami karena proses belajar berpusat pada berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, sebagai bekal untuk kehidupan saat ini maupun di masa depan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MA NU Mranggen, rabu 24 Januari 2024, peneliti mengamati bahwa pendidik melakukan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *Audio Visual* dengan cara menampilkan tayangan video pembelajaran melalui aplikasi *YouTube*. Pemanfaatan media ini memungkinkan peserta didik untuk mengamati gambar serta mendengar suara guna memfasilitasi pembentukan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Tayangan video pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman yang nyata karena *visualisasi* materi pelajaran dapat ditampilkan melalui media *Audio Visual*, membantu peserta didik untuk melihat dan mengetahui konsep secara langsung, terutama yang susah dijelaskan hanya dengan kata-kata. Pada saat proses penayangan video berlangsung, peneliti melihat beberapa peserta didik merasa lebih bersemangat sehingga mereka berkonsentrasi pada materi sedangkan ada beberapa yang merasa bosan yang mengakibatkan kurangnya fokus pada materi yang sedang disampaikan.³

YouTube tidak hanya digunakan sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai sumber daya pendidikan yang kaya, terutama melalui video

³ "Pemanfaatan Platform Youtube Sebagai Media Pembelajaran," 4.1 (2022), 21–27.

pembelajaran yang menarik. *YouTube* menjadi populer di kalangan pendidikan karena membantu peserta didik untuk mendapat informasi dan merangsang imajinasi terhadap materi yang diajarkan guru melalui video, dibandingkan dengan metode pengajaran *konvensional* di kelas. Metode pengajaran *konvensional* sering kali menjadikan peserta didik menjadi tidak aktif karena harus mendengarkan penjelasan guru, dengan aktivitas utama yang terbatas pada menulis. Di sisi lain, interaksi antar peserta didik kadang terjadi, yang pada akhirnya dapat mengganggu kualitas pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Shodiq, S.Ag, selaku guru pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak MA NU Mranggen, pada kelas X media yang biasa digunakan adalah buku paket pelajaran Akidah Akhlak, Lembar Kerja Siswa (LKS), *White Board*, dan media *Audio Visual*. Penggunaan setiap media diselaraskan dengan materi yang akan disajikan. Selama sesi pembelajaran, terlihat hasil belajar peserta didik yang beragam, beberapa menunjukkan peningkatan yang positif dalam hasil belajarnya, sementara yang lainnya tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.⁴ Dengan melihat gambaran ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MA NU Mranggen Tahun 2023/2024".

⁴ Wawancara dengan Sodik, S. Ag. Selaku guru Akidah Akhlak di MA NU Mranggen, tanggal 26 Januari, 2024 pukul 10.40 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pemanfaatan *Audio Visual* peserta didik kelas X di MA NU Mranggen pada mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Bagaimana hasil Belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MA NU Mranggen
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MA NU Mranggen

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media *Audio Visual* peserta didik kelas X di MA NU Mranggen pada mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MA NU Mranggen
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MA NU Mranggen

D. Manfaat penelitian

Berikut manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Harapannya, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi berharga mengenai dampak penggunaan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik di MA NU Mranggen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik yaitu diharapkan agar meningkatkan pemahaman terhadap materi sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan solusi dan membantu guru dalam mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, khususnya memfasilitasi peserta

didik untuk lebih mudah menerima pelajaran dengan cara yang menarik yaitu dengan memberikan pengalaman visual dan auditori yang disajikan oleh media *Audio Visual*.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah yaitu dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di MA Nahdlatul Ulama Mranggen.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini, penulis meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Akidah Akhlak di MA NU Mranggen Tahun 2023/2024. Oleh karena itu, agar mempermudah apa saja isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan dengan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian muka terdiri dari sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bab satu **Pendahuluan**, pada bab ini berisikan latar belakang masalah secara rinci mengenai judul penelitian ini, perumusan masalah

yang berisi tentang masalah yang dikaji pada penelitian ini, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua **Kajian Pustaka**, berisi tentang kajian pustaka teori Pendidikan Islam, teori Pendidikan Agama Islam mulai dari pengertian, tujuan, urgensi, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, teori media *Audio Visual*, teori *YouTube*, pengertian hasil belajar serta menjelaskan tentang akidah akhlak, penelitian terkait, kerangka teori, dan juga rumusan hipotesis dari penelitian ini.

Bab tiga **Metode Penelitian**, berisi tentang metode yang digunakan untuk melakukan penelitian meliputi jenis penelitian, adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penentuan subjek dan objek untuk mengetahui apa, siapa, kapan dan di mana penelitian ini dilakukan, teknik pengumpulan data cara pengumpulan data penelitian, uji validitas untuk mengetahui data tersebut valid atau tidak, uji reliabilitas, dan analisis data.

Bab empat **Hasil penelitian dan Pembahasan**, yang memuat hasil penelitian berupa analisis data dan pembahasan dari data yang didapatkan dilapangan mengenai pengaruh penggunaan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MA NU Mranggen.

Bab lima **Penutup**, yang berisi Kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN ISLAM, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MEDIA AUDIO VISUAL, DAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam atau PI adalah upaya menanamkan ajaran Islam agar menjadi pandangan hidup atau *worldview* menuju terwujudnya tujuan hidup dan penciptaan manusia, Rasulullah Saw membutuhkan waktu kurang lebih 23 tahun untuk mengajarkan Islam kepada para sahabatnya. Pendidikan Islam dapat terjadi pada setiap waktu, dalam konteks apa pun, di mana pun, oleh siapa pun, dan untuk siapa pun, dengan berbagai macam pendekatan dan metode pendidikan serta dapat dilakukan secara formal (terstruktur), non-formal (tidak terstruktur) ataupun informal dalam keluarga.¹

b. Karakteristik Pendidikan Islam

Karakteristik dari Pendidikan Islam yaitu (PI) :

- 1) Pendidikan Islam (PI) bersifat realistik, idealis, dan praktis

Pendidikan Islam memiliki sifat realistik yaitu menunjukkan adanya keberadaan atau sosok yang dapat

¹ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023)

diwujudkan, menunjukkan bukti bahwa menjadi seorang muslim bukanlah sekadar kata-kata kosong atau angan-angan belaka, tetapi dapat direalisasikan. Sementara itu, sifat idealis dari Pendidikan Islam (PI) yaitu individu yang menekankan pada perkembangan realitas subjektif, realitas simbolik, dan realitas obyektifnya. Di sisi lain, Pendidikan Islam (PI) yang bersifat praktis yaitu setiap orang muslim memiliki potensi untuk menjadi seorang muslim selama ia secara konsisten mengembangkan iman, ilmu, dan akhlaknya.

- 2) Pendekatan yang digunakan baik dalam konteks pengembangan bersifat *trancendental* dan *reflective thinking*.
- 3) Mengandung dua sisi kandung, sisi *ta'abudi* dan *ta'aquli*, yang harus diterima kebenarannya secara mutlak sebagai wujud ibadah atau penghambaan kepada Allah Swt, dan sisi kebenarannya dapat didekati dengan menggunakan akal.
- 4) Bersifat memihak, tidak netral yang berarti apa yang telah dipelajari menuntut untuk diamalkan, karena ilmu tidak bebas nilai.
- 5) Mementingkan pembentukan akhlak, bahwa puncak pencapaian dalam Pendidikan Islam (PI) adalah kemuliaan akhlak atau *ihsan* berupa keridhaan kepada Allah.

- 6) Bersifat fungsional, mendatangkan kegunaan dan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.²

c. Urgensi Pendidikan Islam (PI)

Urgensi Pendidikan Islam dalam kehidupan manusia diantaranya :

1) Tugas Kerisalahan

Kewajiban ini harus tersampaikan meskipun Rasulullah sudah wafat, mencakup membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci, mengajarkan isi kitab-kitab suci atau Al-Qur'an, menyampaikan hikmah atau sunnah, serta membersihkan hati dan jiwa.

2) Fungsi Pendidikan

Fungsi utama dari peran pendidikan terletak pada mengisi dan membimbing gagasan, nilai, dan aspirasi yang dibangun, sehingga aktivitas budaya dan hasil budaya didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

3) Dimensi Hubungan Manusia, manusia memiliki kewajiban untuk mengembangkan 3 sekaligus macam hubungan, yaitu :

- a) Hubungan dengan Allah Swt atau dikenal sebagai ibadah
- b) Hubungan dengan sesama manusia atau dikenal sebagai *muamalah*
- c) Hubungan dengan alam semesta.

² Tjahjono et al.

Hubungan dengan Allah atau ibadah harus dibimbing dengan ilmu, dan hanya Pendidikan Islam yang memberikan ilmu tentang ibadah. Begitu juga, *muamalah* juga membutuhkan ilmu yang bersumber dari ajaran islam, termasuk hubungan dengan alam, dalam rangka mewujudkan fungsi dan peran manusia sebagai manusia rahmatan lil ‘alamin juga harus dibimbing dengan ilmu yang bersumber dari ajaran islam.³

4) Pembidangan Ilmu Pengetahuan. Ilmu pengetahuan, secara garis besar dikategorikan menjadi 3 kelompok, meliputi :

- a) Kelompok Ilmu Eksakta atau Ilmu Pasti Alam yang bersifat positivistik an kuantitatif
- b) Kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial atau Ilmu Sosial yang sedikit kuantitatif dan lebih banyak kualitatif
- c) Kelompok Ilmu Humaniora yang bersifat Normatif.

Pendidikan Islam adalah bagian dari kelompok ilmu Humaniora yang berisi nilai dan norma, terutama yang berasal dari ajaran Islam, dan bersumber pada al-Qur' an dan Hadis.

5) Alasan lain, Terdapat beberapa alasan tentang urgensi Pendidikan Islam, yaitu:

- a) Menjawab kebutuhan akan teorisasi Ilmu Pendidikan Islam itu sendiri

³ Tjahjono et al.

- b) Menghindari praktik *trial and error*
- c) Fungsionalisasi dan aktualisasi pendidikan Islam. Ilmu pendidikan Islam harus dikembangkan teori-teori melalui penelitian-penelitian ilmiah dengan metode dan pendekatan ilmiah yang ada, sehingga menjadi sejajar dengan pengetahuan umum lainnya.⁴

d. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam berdasarkan ajaran Islam terbagi menjadi tiga, diantaranya:

1) *Khalifatullah fil- Ardli*

Merupakan sisi aktif dari peran dan fungsi manusia di bumi. Ada 2 tugas manusia sebagai perwakilan Allah Swt di dunia, yaitu memakmurkan bumi, menegakkan hukum serta keadilan di bumi.⁵ Sebagai wakil Allah di dunia dengan peran memakmurkannya, manusia diberi bekal oleh Allah Swt berbagai ilmu pengetahuan, dan dengan akal dan pikirannya manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi hajat dan kebutuhan hidupnya di bumi.

2) *Abdullah*

⁴ Tjahjono et al.

Manusia dilahirkan ke dunia ini dengan tugas dan tanggung jawab individu yang beradab dan bertanggung jawab secara moral.⁶ Posisi yang paling tinggi bagi makhluk Allah yaitu sebagai '*Abdullah*', yang berarti Hamba Allah. Oleh sebab itu, sebagai hamba Tuhan, manusia diwajibkan untuk mengikuti kehendak Allah sebagai Pencipta dan tidak menentang-Nya.

3) *Rahman li-l'Alamin*

Merupakan buah dari tercapainya tujuan pendidikan yang pertama dan kedua. Seseorang yang berhasil tampil sebagai *Abdullah* yang *Khalifatullah* atau *Khalifatullah* yang *Abdulullah*, dialah sosok *Rahmatan lil-'Alamin*, yaitu sosok yang mampu menyebarkan kerahmatan bagi seluruh alam semesta. *Rahmatan lil-'Alamin* adalah sosok yang selalu menunjukkan perilaku akhlak mulia dalam setiap amal salehnya karena amal salehnya merupakan cerminan dari akhlak mulianya dan sebaliknya. Seseorang tidak akan lahir menjadi rahmat bagi lingkungannya, tanpa amal shaleh dan akhlak mulia.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang terarah dan terancang agar peserta didik dapat memahami, mengetahui, merasakan, dan meyakini ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam

⁶ Ainun Sina et al., "*Jurnal Pendidikan dan Konseling*," 4 (2022), 3987–93.

menekankan pentingnya untuk menghormati pemeluk agama lain, dengan tujuan membangun kedamaian sesama umat beragama guna menciptakan kesatuan dan persatuan dalam sosial. Pendidikan Agama Islam terjadi melalui usaha sadar dari pendidik, yang mencakup pengarahan, pengajaran, pendidikan atau pelatihan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.⁷

Pendidikan Agama Islam merujuk pada proses mendidik individu agar agama, ajaran, dan nilai-nilai Islam menjadi bagian dari pandangan hidup dan perilaku individu. Tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut adalah membantu memberikan dukungan dalam menumbuhkan dan mengembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya kepada seseorang atau kelompok peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan pandangan hidup mereka.⁸

Pendidikan Agama Islam dirancang dengan dua makna, yaitu "pendidikan" dan "agama Islam." Konsep pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Plato, mengacu pada pengembangan potensi peserta didik dengan tujuan meningkatkan budi pekerti dan kecerdasannya, maka dari itu mereka dapat menemukan kebenaran yang sebenarnya dan guru harus memiliki peran sentral dalam memberikan motivasi dan mengadakan lingkungan yang mendukung proses ini. Dalam sudut pandang lain, Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 183

⁸ Mahmudi, "Pendidikan agama islam dan pendidikan islam tinjauan epistemologi, isi, dan materi," 2.1 (2019), 89–105.

suatu usaha sadar dan terancang agar peserta didik dapat mengenali, mendalami, bahkan mengimani ajaran Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap taqwa dan berakhlak baik, dengan mengambil inspirasi langsung dari sumber yang utama, yakni Al-Quran dan Hadits.⁹

Dalam prespektif islam, makna pendidikan tercermin dalam tiga konteks utama yakni *Al-tarbiyyah*, *Al-ta'lim* dan *Al-ta'dib* yang mana pada istilah tersebut memiliki arti beraneka ragam namun memiliki hubungan yang erat. *Al-tarbiyyah* yang berarti mengasuh, mengajar, *al-ta'lim* mempunyai arti pendidikan yang bermakna memberi atau menyampaikan pengetahuan serta ketrampilan, *al-ta'dib* yang diartikan sebagai perjalanan pendidikan yang lebih fokus terhadap pada penyempurnaan moral dan ahklak peserta didik.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini adalah analisis mengenai konteks Pendidikan Agama Islam berdasarkan pandangan para ahli:

a) *Tarbiyah*

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly bahwa *at-Tarbiyah* dapat dikaitkan dengan kata "*Rabbil 'Alamiin*" pada kalimat "*Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*" pada

⁹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi.," 1.2 (2019),

¹⁰ Putra, Ary Antony. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.1 (2016), hlm. 46.

surat Al-Fatihah yang kita lafalkan berkali-kali setiap hari, yang berarti '*Murabbil'alamin*' artinya guru alam semesta, jadi Allah SWT adalah guru terbesar alam semesta ini, bukan hanya guru manusia, tetapi juga guru alam semesta.

b) *Ta'dib*

Menurut Al Attas berasal dari *addaba* yang bermakna pendidikan.¹¹ Menurutnya, konsep pendidikan lebih mengutamakan cinta daripada ilmu, sedangkan konsep pendidikan lebih mengutamakan ilmu daripada cinta. Bahkan dalam struktur konseptualnya, *ta'dib* memasukkan unsur ilmu (ilmu), ajaran (*ta'lim*) dan pendidikan yang mulia (*tarbiyah*).¹²

c) *Ta'lim*

Menurut Abdul Fattah Jalal, *ta'lim* adalah suatu tindakan penyampaian pengetahuan, pemahaman, serta pembentukan kewajiban, dengan tujuan menyucikan diri atau terbebas dari kekotoran, sehingga mereka siap mendapat manfaat mempelajari hal-hal (keterampilan) yang bersifat berguna bagi mereka.

¹¹ Abd. Rahman al-Nahlawi, *al-Tabiyah al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi al-Bait Wa al-Madrasah Wa al-Mujtama'*, alih bahasa Shihabuddin; *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah dan di Masyarakat* (Cet. II; Jakarta: Gema Insan Press, 1996), h.20

¹² Tjahjono et al.

Istilah *ta'lim* sering disebutkan Al-Qur'an dan Hadits. Contohnya yaitu ketika Allah menggunakan *ta'lim* untuk mengajari Nabi Adam nama-nama alam semesta.

Seperti dalam QS. Al-Baqarah (2): 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"¹³

b. Nilai-nilai Pengajaran Pendidikan Agama Islam

1) Nilai Material

Berupa penguasaan materi atau bahan ajar oleh peserta didik.

Asumsi dari nilai material adalah semakin banyak materi atau bahan ajar yang dikuasai, semakin peluang untuk menjalankan ibadah, semakin besar peluang untuk menjadi Abdullah.¹⁴

2) Nilai Formal

Berupa pembentukan kesadaran dan penghayatan pada diri siswa dari materi dan bahan ajar yang telah dipelajari menjadi pandangan hidup dan cita-cita atau menjadikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai *worldview*.

¹³ Qs. Al-Baqarah: 31 Menurut Tafsir Al-Munir,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023).

¹⁴ Tjahjono et al.

3) Nilai Fungsional

Berupa pengamalan ilmu dan penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk amal salih dan keterampilan ibadah.

4) Nilai Esensial

Berupa peningkatan Iman dan Ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal itu yang tergambar dalam bentuk Akhlak baik dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, manusia dan alam semesta.

c. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah didasarkan pada pondasi yang kokoh. Dasar pondasi menurut Zuhairini¹⁵ dapat dianalisis dari bermacam-macam aspek/dasar, yaitu

a) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar hukum atau yuridis penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam adalah peraturan hukum yang tidak memberikan panduan secara langsung bagi pelaksanaan pendidikan agama secara resmi di lingkungan sekolah.

Ada 3 macam Dasar Yuridis formal, diantaranya:

1) Dasar ideal, berdasarkan pedoman nasional, khususnya

Sila kesatu yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm 13-14

- 2) Dasar struktural, yang terdapat di UUD 1945, Bagian XI Pasal 29 ayat 1 & 2 yang menyatakan, Negara didirikan berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa dan kebebasan beragama bagi setiap rakyat untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai keyakinannya.
- 3) Dasar operasional, pendidikan agama Islam berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa:

”Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁶

b) Dasar Religius

Dasar religius mengacu pada ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama dianggap sebagai perintah Allah dan wujud konkret dari ibadah kepada Tuhan. Dasar ini berasal dari ajaran Islam, yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang menegaskan bahwa pendidikan agama adalah suatu perintah Tuhan dan bentuk wujud ibadah kepada Tuhan.

Seperti dalam *Q.S. At-Tahrim 6*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹⁶ *Pengertian Pendidikan dan Agama Islam, ” 65–88.*

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁷

Selain ayat tersebut, juga disebutkan di dalam *HR. Bukhari*

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”

Ayat Al Qur'an dan Hadits yang sudah disebutkan memberikan pemahaman bahwa bentuk ajaran islam yaitu perintah memberikan pendidikan agama kepada anggota keluarga atau orang lain, sesuai kemampuan yang dimiliki, bahkan jika itu hanya sebatas memberikan sedikit pengajaran.¹⁸

c) Dasar Psikologis

Dasar psikologis terkait dengan segi psikologis kehidupan sosial. Berdasarkan pemahaman manusia baik secara individu atau sebagai anggota masyarakat, sering kali menghadapi situasi-situasi yang menyebabkan hati mereka gelisah, maka dari itu diperlukan suatu pegangan hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Zuhairini dan rekan-rekannya, bahwa semua individu di dunia memerlukan agama sebagai pegangan hidup. Mereka

¹⁷ Rohinah, “Pendidikan Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6,” *Tafsire*, I 2014

¹⁸ Muhammad Syahrus Sobirin dan Fakultas Ushuluddin, “*Hadis-Hadis Tentang Media Dakwah*,” 1–15.

merasakan perasaan di dalam diri mereka yang mempercayai keberadaan Zat Yang Maha Kuasa sebagai tempat perlindungan dan sumber meminta pertolongan.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Dari segi *etimologis*, istilah "metode" bermula dari bahasa Yunani, yang artinya "*methodos*" yang terdiri dari dua kata, yakni "*metha*" yang mempunyai arti menempuh, dan "*hodos*" mempunyai arti jalan atau cara. Jadi, metode mempunyai makna sebagai sarana yang ditempuh untuk menggapai suatu tujuan. Di dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut kata "*method*" dan "*way*", keduanya memiliki makna metode dan jalan. Sementara didalam bahasa Arab, kata "metode" diwakili oleh kata "*al-thariqoh*" artinya jalan, "*al-manhaj*" artinya sistem, dan "*al-wasilah*" artinya mediator atau perantara.¹⁹

Menurut Zurinal dan Wahdi Sayuti, metode pembelajaran adalah strategi yang dipakai oleh para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran, khususnya yang berkaitan transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Metode ini membantu pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran agar kompetensi yang direncanakan dapat tercapai secara optimal. Metode pembelajaran

¹⁹ Abdul Haris Pito, "*Metode pendidikan dalam al- qur'an*," 1, 2019.

menitikberatkan pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berfungsi dalam penyaluran ilmu pengetahuan.²⁰

Metode pembelajaran Agama Islam merujuk pada strategi yang efektif serta efisien saat penyampaian materi Agama Islam. Proses mengajar efektif artinya peserta didik mampu mengerti dengan baik. Dalam bidang ilmu pendidikan, seringkali dikemukakan bahwa proses mengajar yang baik adalah pengajaran yang bermanfaat bagi peserta didik. "bermanfaat" di sini berarti menjadi milik peserta didik, di mana pengajaran tersebut membentuk dan mempengaruhi aspek pribadi mereka.²¹

Beberapa cara pengajaran yang dapat diimplementasikan pada saat proses mengajar, meliputi:

a) Metode Diskusi (*Discussion Method*)

Menurut Suhairini, metode diskusi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan materi dengan melibatkan diskusi. Dengan demikian, sasaran dari metode ini yaitu untuk mengajak pendengar atau peserta didik untuk berpikir aktif, menyatakan pendapat pribadi, serta berkontribusi di dalam pemecahan masalah secara bersama yang mungkin terdapat berbagai jawaban. Di dalam dunia pendidikan, metode diskusi dapat

²⁰ M.A. Syahraini Tambah, "Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI."

²¹ Heru Setiawan, "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh: ¹Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ²Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI An-Nadwah Kuala Tungkal," 4 Oktober (2022), 12–22.

memperoleh perhatian karena mampu mendorong keterlibatan aktif dan respon peserta didik di dalam proses pembelajaran.²²

Walaupun demikian, metode diskusi tetap memiliki aspek positif atau kelebihan, serta aspek negatif atau kekurangan. Beberapa kelebihan dari metode ini mencakup:

- 1) Menghasilkan kondisi pembelajaran yang lebih aktif, karena peserta didik fokus pada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Dapat memperbaiki karakter seseorang dengan meningkatkan nilai-nilai seperti toleransi, demokrasi, kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan kesabaran.
- 3) Peserta didik lebih mudah memahami kesimpulan dari diskusi karena mereka terlibat dalam proses berpikir sebelum sampai pada kesimpulan tersebut.

Sementara itu, beberapa kekurangan dari metode ini antara lain,

²² Dr. Zuhri S.Sos.I., "Metode diskusi dalam pembelajaran pai," 50–66.

- 1) Adanya kemungkinan beberapa peserta didik tidak aktif dalam diskusi, sehingga diskusi hanya menjadi peluang untuk menghindari kewajiban.
- 2) Memprediksi hasil dari diskusi sulit karena diskusi memerlukan waktu yang relatif lama.

b) Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah dilaksanakan dengan penyampaian materi secara lisan langsung kepada peserta didik. Pendekatan ini sangat praktis dan efisien, terutama ketika materi pelajaran bersifat banyak dan peserta didiknya banyak. Metode ceramah termasuk dalam kategori tradisional dan telah menjadi bagian dari sejarah pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan metode pengajaran tradisional yang telah digunakan sejak zaman dahulu sebagai alat komunikasi guru ketika menyampaikan materi. Metode ceramah ini telah digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.²³

Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang paling umum digunakan oleh para pengajar. Meskipun demikian, metode ini memiliki kelebihan, diantaranya :

²³ Ahmad Ma'arif, "Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran PAI," 1-10.

1) Ekonomis

Metode ceramah dianggap mudah dilakukan. Ekonomis artinya tidak membutuhkan peralatan yang rumit seperti yang dibutuhkan dalam metode lain seperti demonstrasi atau peragaan. Dalam metode ceramah, kegiatan pembelajaran hanya bergantung pada suara guru, sehingga tidak memerlukan persiapan yang rumit.

2) Penekanan pada pokok materi

Metode ceramah memungkinkan guru untuk menekankan inti-inti materi yang dibutuhkan penekanan dengan menyusun dan menyajikan materi yang sesuai dengan keperluan dan tujuan pembelajaran.

3) Mudah

Metode ceramah hanya menggunakan lisan tanpa membutuhkan persiapan yang susah.²⁴ Peserta didik dapat langsung memperoleh pengetahuan. Ketika tidak ada buku pelajaran atau peralatan pengajaran, hal tersebut

²⁴ Ridwan Wirabumi et al., "Metode embelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought* 2020.

tidak menghalangi penyampaian materi dengan metode ceramah.

Kelebihan-kelebihan ini menjadikan metode ceramah sebagai pilihan ketika mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan waktu.

Selain kelebihan yang sudah disebutkan, metode ceramah juga terdapat kelemahan²⁵, seperti:

1) Keterbatasan Materi Guru

Materi yang bisa dipahami oleh peserta didik melalui ceramah terbatas pada pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Kelemahan ini menjadi dominan karena apa yang guru berikan tergantung pada pengetahuan yang dimilikinya, sehingga pemahaman peserta didik juga terbatas pada pemahaman guru.

2) Ketidak beragaman

Metode ceramah yang tidak diikuti dengan peragaan dapat membuat pemahaman peserta didik menjadi terbatas pada informasi verbal yang disampaikan, tanpa mendapatkan

²⁵ Helma Hidayati dan Universitas Lambung Mangkurat, “Belajar dan pembelajaran dalam metode ceramah.”2022

pengalaman *visual* atau praktik yang lebih variatif.

3) Kemungkinan Kebosanan

Keterbatasan kemampuan berbicara dari seorang guru dapat membuat ceramah dianggap membosankan. Terkadang, walaupun peserta didik berada di kelas, mereka mungkin tidak terlibat secara penuh karena kurangnya kreativitas dari guru yang menghasilkan suasana kelas yang monoton.

c) Metode Percobaan (*Experimental Method*)

Menurut Djamrah, metode percobaan dilakukan dengan cara menyajikan materi pembelajaran dengan peserta didik terlibat langsung ke dalam eksperimen dan menjalani konsep yang dipelajari secara langsung.²⁶ Peserta didik diberikan kesempatan untuk ikut serta dan melaksanakan sendiri dari suatu proses, melihat objek, situasi, atau suatu proses tertentu. Artinya, diharapkan bahwa peserta didik akan mengalami sendiri, mengetahui kebenaran, dan berusaha menemukan serta menarik kesimpulan dari pengalaman tersebut.

²⁶ Roestiyah, *Straregi belajar mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998)

Penerapan teknik ini bertujuan agar peserta didik mampu mencapai dan mendapat solusi atas berbagai permasalahan yang ditemui dengan melakukan percobaan secara mandiri. Teknik ini mampu melatih peserta didik dalam berpikir secara ilmiah (*scientific thinking*). Dengan melakukan metode percobaan, peserta didik dapat menjumpai bukti yang mendukung keaslian suatu teori atau konsep yang masih dipelajari.²⁷

Sama seperti metode pembelajaran lainnya, metode pembelajaran percobaan mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari Metode percobaan, diantaranya :

- 1) Metode percobaan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terhadap kebenaran atau kesimpulan berdasarkan pengalaman langsung mereka karena sudah membuktikannya sendiri, dibandingkan hanya memperoleh informasi dari guru atau dari buku.²⁸
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan sikap untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi melalui eksperimen.

²⁷ Haerani, "Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen terhadap Peserta Didik," d, 1–8.

²⁸ Menurut Fred, "Definisi Dan Teori Pendekatan , Strategi , Dan Metode Pembelajaran," 2.1 (2023), 20–31.

- 3) Metode ini dapat membentuk individu yang mampu menciptakan inovasi dan penemuan baru melalui percobaan.
- 4) Peserta didik cenderung yakin pada kesimpulan berdasarkan hasil eksperimen pribadi mereka.

Kekurangan Metode eksperimen, diantaranya :

- 1) Tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan peralatan pembelajaran yang memadai untuk mendukung pelaksanaan eksperimen, sehingga tidak semua peserta didik memiliki kesempatan untuk menerapkan metode ini.
- 2) Penerapan metode ini membutuhkan fasilitas, berbagai alat, dan bahan yang terkadang sulit diperoleh, sehingga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.
- 3) Metode percobaan membutuhkan waktu cukup lama, peserta didik harus menunggu untuk meneruskan pelajaran, yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

3. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berawal dari kata latin *medius*, bermakna “perantara”, atau “memperkenalkan”²⁹. kata "media" merujuk kepada sesuatu yang menjadi Perantara atau pembawa pesan antara pengirim pesan dan penerima. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah suatu alat atau sarana komunikasi seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster, spanduk, dan lain-lain.

Gerlach dan Ely mengartikan "media pada umumnya dapat berupa orang, materi, atau peristiwa yang menciptakan situasi yang memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap." Dalam konteks ini, pendidik, buku, dan lingkungan yang ada di sekolah dianggap sebagai sebuah media.³⁰

Media *Audio Visual* merupakan media yang memanfaatkan *audio* dan *visual* untuk memberikan informasi atau pesan kepada penonton atau pendengar. Media ini mengombinasikan gambar, suara, dan teks untuk menciptakan pengalaman multimedia yang lebih beragam. Dengan memanfaatkan pendengaran dan penglihatan manusia dengan bersamaan, media dapat memberikan dukungan yang efektif dalam situasi pembelajaran, membantu dalam

²⁹ Arsyad A, “*Media Pembelajaran*,” 2011, 23–35.

³⁰ Syaiful Anam et al., *MEDIA*.

penyaluran pengetahuan, ide, dan sikap kepada peserta didik. Pesan maupun informasi yang disalurkan melalui media dapat berbentuk pesan baik *verbal* maupun *non verbal* bergantung pada indera.

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Menurut (Munadi, 2013) media *Audio Visual* dapat diklasifikasikan ke dalam 2 jenis³¹:

a) *Audio Visual* Murni

Media *Audio Visual* Murni adalah jenis media yang memperlihatkan suara beserta gambar yang dapat bergerak atau dapat memutar video. Contoh dari media *Audio Visual* Murni diantaranya :

a) Film

Film memiliki kemampuan dalam mendukung dan membantu proses pembelajaran.

Film yang efektif ialah yang mampu memberi kebutuhan peserta didik terkait dengan materi pelajaran yang sedang ditekuni.

b) Televisi

Dengan bantuan televisi, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang disajikan secara terstruktur, meningkatkan apresiasi terhadap

³¹ Umar Manshur dan Maghfur Ramdlani, "*Media audio visual dalam pembelajaran pai,*" 2019, 1-8.

berbagai topik, meningkatkan kemampuan kritis, dan memberikan pengalaman baru terkait dengan peristiwa dan informasi tertentu.³²

b) *Audio Visual* Tidak Murni

Media *Audio Visual* tidak murni adalah media yang memerlukan suara ataupun gambar yang berasal dari sumber yang berbeda. Istilah ini sering mengacu pada *Audio Visual* diam ditambah suara, seperti contoh berikut:

a) *Sound Slide* atau Film Bingkai Suara.

Jenis alat *Audio Visual* ini tidak komplit dikarenakan suara dan gambar dipisahkan. Slide bersuara adalah inovasi dalam pembelajaran yang berperan sebagai media pembelajaran, dan juga lebih efisien dalam membantu untuk memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret.

c. **Manfaat Media *Audio Visual***

Berdasarkan pendapat Purwono, manfaat media *Audio Visual* dikualifikasikan menjadi empat,³³yaitu:

³² Erma Suryani, “*Televisi Sebagai Media Pembelajaran*,” 2018.

³³ Rahmi Mudia Alti, *Media Pembelajaran*, 2022.

- a) Mengoptimalkan minat peserta didik dalam proses penyampaian materi pembelajaran.
- b) Menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar.
- c) Memberikan pengalaman belajar melalui kesimpulan yang didapat dari media *Audio Visual* yang disajikan.
- d) Memungkinkan pembelajaran dilakukan tanpa batasan ruang, waktu, dan indra, contohnya materi yang sifatnya abstrak yaitu sulit dibayangkan dapat ditampilkan melalui slide, film, atau video.

4. YouTube

a. Pengertian YouTube

YouTube menjadi salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat saat ini. Di dalam *YouTube* terdapat situs web berbasis video yang memungkinkan para pengguna berbagi dan menikmati berbagai video dari berbagai sumber. Dengan *YouTube*, anak-anak dan orang dewasa dapat dengan mudah menonton video dengan berbagai konten menarik dan menghibur.

Di bidang pendidikan, *YouTube* mempunyai peran positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik. Melalui aplikasi *YouTube*, peserta didik lebih terbantu untuk paham terhadap materi yang diajarkan dengan mengakses secara mandiri di rumah. Video-video ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja dengan

menggunakan *handphone* atau laptop. Selain itu, *YouTube* juga menyediakan berita dan informasi edukatif yang dapat memperluas pengetahuan peserta didik.

YouTube menjadi salah satu platform media yang disukai dan menjadi peluang penting khususnya dalam pendidikan.³⁴ *YouTube* telah menjadi sumber dan media belajar yang menawarkan pengalaman pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang baru yang nantinya bermanfaat bagi peserta didik setelah mereka lulus. *YouTube* juga berfungsi sebagai perpustakaan video gratis yang luas bagi para pembelajar, mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri.

b. Kelebihan *YouTube*

YouTube menawarkan berbagai kelebihan yang dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran,³⁵ diantaranya :

- 1) Menyediakan berbagai jenis konten pembelajaran, termasuk tutorial, presentasi dan video pembelajaran dari berbagai bidang pengetahuan.
- 2) Video memungkinkan *visualisasi* yang membantu peserta didik mengetahui materi dengan lebih baik melalui gambar

³⁴ Motivasi Belajar, “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Haryadi Mujiyanto Program Studi Ilmu Komunikasi , Peminatan Public Relations , Universitas Garut (2019).

³⁵ Afifatur Rosyidah, Cahyo Hasanudin, dan Iib Marzuki, “Pemanfaatan Media YouTube untuk Pembelajaran Era Digital,” 2.April 2023, 8–15.

- 3) Peserta didik mampu mengakses video kapa saja dan dari mana saja, memberikan fleksibilitas waktu dan tempat untuk pembelajaran.
- 4) Menggabungkan elemen *audio* dan *visual* dalam video, mendukung berbagai gaya belajar dan membantu peserta didik memahami materi dengan cara yang lebih efektif.

c. Kekurangan *YouTube*

Meskipun *YouTube* memiliki banyak kelebihan sebagai media pembelajaran, ada beberapa kekurangan yang perlu dicermati, antara lain :

- 1) Penggunaan *YouTube* memerlukan perangkat dan koneksi internet, yang mungkin tidak selalu tersedia
- 2) Gangguan dalam kualitas *audio* atau *visual* dapat menghambat pemahaman dan mengurangi efektivitas media pembelajaran.
- 3) Peserta didik mungkin terganggu oleh iklan yang muncul di tengah-tengah video, meskipun sebagian besar dapat dilewati setelah beberapa detik
- 4) Menggunakan kuota internet yang tidak sedikit.

5. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengikuti suatu proses belajar

tertentu. Menurut teori *Taksonomi Bloom*, hasil belajar dapat dicapai melalui tiga ranah berbeda, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri atas enam aspek yang meliputi memori (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6).³⁶

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar ialah perubahan perilaku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁷ Hasil belajar peserta didik mencakup seberapa baik peserta didik mengerti materi pelajaran, menguasai keterampilan, dan dapat menerapkan pengetahuannya dalam konteks yang relevan. Pengukuran hasil belajar peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai bentuk metode seperti tes, tugas, proyek dan penilaian hasil belajar dan lainnya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk internal yang berasal dari dalam diri, dan eksternal yang berasal dari lingkungan di sekitarnya, diantaranya :

1) Faktor Internal

a) Motivasi

Menurut A.W. Bernard, motivasi adalah dorongan internal yang mendorong semangat dan

³⁶ Teni Nurrita, "Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta didik," (2018).

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. hlm 22.

keinginan seseorang untuk mencapai tujuan dan memperoleh kepuasan pribadi. Motivasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Ketika motivasi tinggi, peserta didik akan cenderung mempunyai keinginan yang kuat untuk lebih mendalami materi yang disampaikan. Peserta didik yang termotivasi akan menjadi lebih aktif menggunakan berbagai sumber belajar tidak hanya terfokus pada guru saja tetapi juga dari media lain yang tersedia.³⁸

b) Minat

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik, suka, dan lebih senang terhadap suatu kegiatan tertentu tanpa ada paksaan. Minat juga mencerminkan untuk ingin mendalami suatu hal. Dengan berkembangnya minat belajar, hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Ini berarti minat belajar yang semakin tinggi, maka hasil belajarnya akan semakin baik.

c) Bakat

³⁸ Tohol Simamora, Edi AHarapan, dan Nila Kesumawati, "Faktor-faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 5.2 (2020).

Menurut Hilgard, bakat ialah “*the capacity to learn*” artinya kemampuan untuk belajar. Bakat merupakan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan. Bakat merupakan kemampuan “*inheren*”, ini adalah keahlian yang melekat dalam kehidupan setiap individu dan penting untuk diperhatikan serta dikembangkan. Bakat merupakan sifat yang dimiliki setiap orang sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Meskipun struktur otak sudah ditentukan secara genetik sejak lahir, tetapi fungsinya dipengaruhi oleh cara interaksi mereka dengan lingkungannya.³⁹

d) Sikap

Di dalam pembelajaran, sikap dari setiap individu mempengaruhi derajat kesuksesan belajar. Sikap ini merupakan kemampuan menilai sesuatu. Mengevaluasi sesuatu dapat menimbulkan sikap menerima, menolak, ataupun mengabaikan. Peserta didik mempunyai kesempatan belajar dan dapat menerima, menolak, atau mengabaikan peluang tersebut.

³⁹ Parni, “Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran,” *Tarbiya Islamica*, 5.1 (2017), 17–30.

Misalnya, seorang peserta didik yang gagal dalam suatu ujian dapat menolak mengikuti ujian pada mata pelajaran lain.

a) Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan adalah bagian penting dari kehidupan peserta didik. Di lingkungan inilah peserta didik tinggal, berinteraksi, dan saling bergantung satu sama lain.

Faktor-faktor lingkungan meliputi.⁴⁰:

a) Lingkungan sekolah (guru, dan rekan sekelas)

Guru yang selalu memberikan contoh sikap yang ramah dan perilaku yang baik, serta menjadi panutan yang rajin terutama dalam hal belajar, dapat memberikan dorongan yang positif. Peserta didik juga dapat mengalami peningkatan hasil belajar karena dipengaruhi oleh rekan sekelas yang mampu memberikan motivasi untuk belajar.

b) Lingkungan Masyarakat

⁴⁰ Parni.

Kondisi lingkungan di mana peserta didik tinggal dapat memengaruhi proses belajar mereka. Lingkungan yang kurang baik, seperti lingkungan dengan banyak kemiskinan dan anak-anak terlantar, juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Misalnya, peserta didik mungkin mengalami kesusahan mencari teman untuk belajar bersama. Peran tokoh masyarakat, pemerintah, dan ketersediaan sumber belajar di masyarakat juga berdampak pada kesuksesan pendidikan di sekolah.

c) Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada kegiatan dalam belajar adalah orang tua atau keluarga dari peserta didik itu sendiri. Hubungan keluarga yang harmonis akan mendukung dalam menjalani proses pembelajaran dengan baik. Perhatian, bimbingan, dan pengawasan, suasana keluarga yang harmonis dan kondusif, serta adanya fasilitas yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan hasil belajar.

d) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran mencakup buku pelajaran, bahan bacaan, peralatan laboratorium sekolah, dan beranekaragam media pengajaran. Sedangkan Prasarana mencakup bangunan yang berada di sekolah, ruangan kelas, lapangan untuk olahraga, tempat ibadah, ruang seni, dan alat-alat olahraga.⁴¹ Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang komplit menjadikan kondisi yang menguntungkan untuk proses pembelajaran yang baik. Yang lebih penting adalah bagaimana sarana pembelajaran tersebut dikelola agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.

6. Pengaruh Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

Pengaruh pemanfaatan *Audio Visual* terhadap hasil pembelajaran Akidah Akhlak dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk bagaimana media *Audio Visual* dimanfaatkan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media *Audio Visual* dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik dengan

⁴¹ Baiq Rohiyatun, "Standar sarana dan prasarana pendidikan," 2007.

memberikan variasi dalam penyampaian informasi dan melibatkan berbagai indera peserta didik untuk belajar. Media *Audio Visual* memungkinkan konsep-konsep yang sulit atau abstrak divisualisasikan melalui gambar, membantu peserta didik memahami materi yang mungkin sulit dipahami hanya dengan kata-kata. Visualisasi dan pendekatan multisensori dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengingat informasi, sementara kombinasi *audio* dan *visual* memberikan lebih banyak rangsangan bagi otak.

Penggunaan media *Audio Visual* didukung oleh penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh Isma Nikmah. Hasil penelitian menunjukkan setelah diaplikasikan media pembelajaran *Audio Visual* kepada peserta didik di kelas, mereka memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding dengan yang menggunakan metode pembelajaran secara *konvensional*. Dari temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media *Audio Visual* adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif agar hasil belajar meningkat. Penggunaan media ini mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk mendalami materi pelajaran secara menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

7. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

1) Pengertian Akidah

Secara etimologis, "aqidah" berasal dari kata 'aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan. 'Aqidatan bermakna simpul, ikatan, perjanjian, atau sesuatu yang kokoh. Dalam bentuk jamak, istilah ini yaitu 'aqa'id. Kemudian, istilah ini berkembang menjadi 'aqidah yang berarti keyakinan.⁴² Menurut KMA 183 Tahun 2019, dasar dari agama adalah iman. Aqidah merupakan rasa beragama yaitu mendorong manusia untuk menghormati prinsip-prinsip moral, menjunjung martabat, dan patuh pada hukum.⁴³

Menurut Ibnu Taimiyah "Aqidah al-Wasithiyah" dalam bukunya menyatakan bahwa akidah merupakan hal yang harus dipercayai secara tulus dari hati, sehingga jiwa akan lebih tenang, yakin, dan teguh tanpa dipengaruhi oleh keraguan atau kesalah pahaman.⁴⁴ Dari berbagai pandangan mengenai akidah, dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah adalah keyakinan atau paham yang diyakini secara benar benar oleh hati manusia, kebenarannya harus diyakini secara tulus, memberikan ketenangan jiwa, dan merupakan keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan sedikit pun.

2) Pengertian Akhlak

⁴² Lahmuddin Lubis & Elfiah Muchtar, (2009), "Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam", Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hlm. 94

⁴³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KMA No. 183 Tahun 2019, hlm. 55

⁴⁴ Muhaimin, et, al., Kawasan dan Wawasan Studi Islam, (Jakarta : Kencana, 2005)

Menurut Hamid Yunus, akhlak adalah karakter manusia yang telah dididik. Sementara menurut Djazuli dalam bukunya, akhlak yang baik sangat penting untuk memperkuat keyakinan (akidah) dan membangun kepribadian yang kuat seseorang.⁴⁵Dari konsep ini, terlihat betapa pentingnya akhlak di kehidupan manusia, yang mana peran akidah dan akhlak tidak hanya berpengaruh pada diri sendiri, akan tetapi berpengaruh dalam interaksi sosial dengan sesama.

Muhammad Husain Abdullah mendefinisikan akhlak sebagai karakteristik atau sifat-sifat Allah yang diperintahkan kepada seorang beragama islam untuk dipegang pada saat menjalankan berbagai aktivitas. Sifat-sifat akhlak ini terlihat pada seorang muslim saat ia melakukan berbagai aktivitas yaitu seperti ibadah, mu'amalah, dan kegiatan lainnya.⁴⁶ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa akhlak adalah karakter atau sifat-sifat yang sudah dididik dan disyariatkan Allah kepada seorang muslim untuk dipegang saat ia melakukan berbagai aktivitas.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup beberapa hal, diantaranya :

⁴⁵ Djazuli, Akhlak Dasar Islam, (Malang: Tunggal Murni, 1982), hlm. 29- 30

⁴⁶ Muhammad Husain Abdullah, Studi Dasar Pemikiran Islam, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2001, hlm.100.

- 1) Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan mendorong peserta didik untuk memahami kewajibannya sebagai umat Islam terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan.
- 2) Menyampaikan kepada peserta didik bahwa keyakinan dalam hati (akidah) harus tercermin dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.
- 3) Mengajarkan Etika dan Akhlak, serta nilai-nilai Islam dalam berbagai bagian kehidupan, dalam cara berbicara ataupun dalam interaksi sosial.
- 4) Menyajikan pemahaman dan penerapan rukun iman dan Islam agar peserta didik memahami serta melaksanakan kewajiban agama Islam.
- 5) Membentuk keyakinan yang kuat dengan memahami konsep dasar Islam seperti tauhid, malaikat, nabi, kitab Allah, takdir, dan kiamat, untuk memastikan peserta didik mempunyai keimanan kokoh yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁷

B. Penelitian Terkait

1. “Pengaruh penggunaan media pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak kelas VII MTs Mathla’ul Anwar 1 Kota Bogor”⁴⁸

⁴⁷Isma Anikmah “Pengaruh penggunaan media pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak kelas VII MTs Mathla’ul Anwar 1 Kota Bogor.” *Jurnal Pendidikan Guru* (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Audio Visual* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment* dan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Tes yang dilakukan adalah tes pilihan ganda dengan 20 soal, dan analisis data menggunakan uji t dengan aplikasi *SPSS 29.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Mathla'ul Anwar 1 Kota Bogor, karena nilai signifikansi (Sig) sebesar $0.001 < 0.05$. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t, H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Mathla'ul Anwar 1 Kota Bogor.

Perbandingannya yaitu tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik MA NU Mranggen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah menggunakan tehnik *simple random sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 60 peserta didik dan data yang diperoleh menggunakan dokumentasi dan kuesioner (*Skala Likert*) serta metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji normalitas yang digunakan

adalah uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat adanya pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MA NU Mrangen sebesar 21% (koefisien determinasi) sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

2. “Pengaruh penggunaan Audio Visual dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022.”⁴⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo pada tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 67 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda.

Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS 16 for Windows, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik,

⁴⁹ Reyna Yulia Agustin “*Pengaruh penggunaan Audio Visual dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di kelas VII SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022.*” (2022)

karena nilai signifikansi (Sig) sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berdampak secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Perbandingannya yaitu tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik MA NU Mranggen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 60 peserta didik dan data yang diperoleh menggunakan dokumentasi dan kuesioner (*Skala Likert*) serta metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat adanya pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MA NU Mranggen sebesar 21% (koefisien determinasi) sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

3. “Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik MTs Darul A’mal Metro.”⁵⁰

⁵⁰ Yira Dianti, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTs Darul A’mal Metro,” *Angewandte Chemie International Edition*, 2017, 5–24.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti korelasi antara penggunaan media audio visual dan hasil belajar peserta didik di MTs Darul A'mal Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket yang melibatkan 60 peserta didik, mewakili 14% dari total populasi 426 subjek dari setiap kelas.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi product moment, ditemukan bahwa nilai korelasi (r_{xy} atau r_{hitung}) sebesar 0,299, melebihi nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yang sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media audio visual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul A'mal Metro. Dengan demikian, hipotesis H_a yang menyatakan adanya hubungan tersebut dapat diterima.

Perbandingannya yaitu tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik MA NU Mranggen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah menggunakan tehnik *simple random sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 60 peserta didik dan data yang diperoleh menggunakan dokumentasi dan kuesioner (*Skala Likert*) serta metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji normalitas yang digunakan

adalah uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat adanya pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MA NU Mrangen sebesar 21% (koefisien determinasi) sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

4. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai”⁵¹

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan melibatkan siswa kelas XI sebagai populasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket.

Hasil analisis data menggunakan teknik regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi, berdasarkan uji t, menunjukkan thitung sebesar 31,067, sementara ttabel adalah 1,661 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi (0,000) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini

⁵¹ Lidia Utari, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai,” *Wibawa : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2021), 35–46.

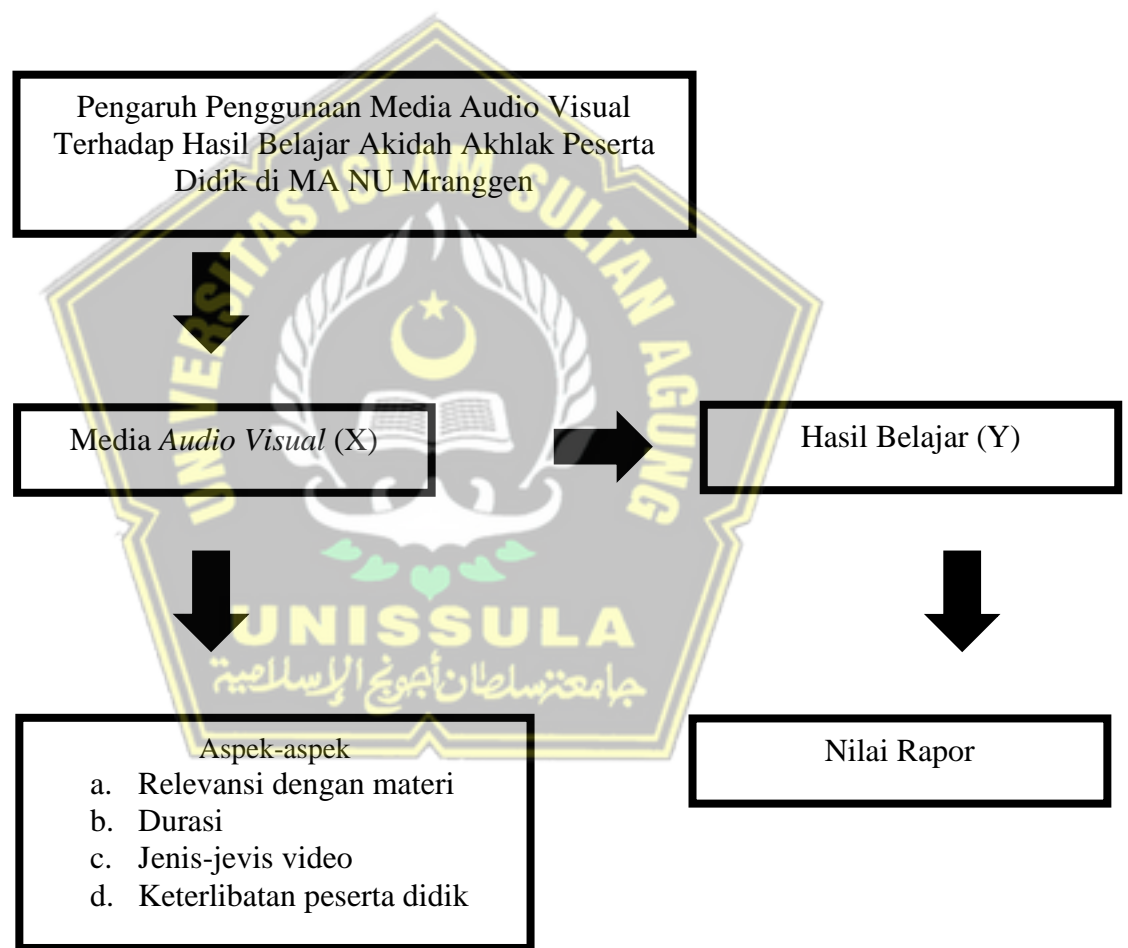
menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai.

Perbandingannya yaitu tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik MA NU Mranggen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah menggunakan tehnik *simple random sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 60 peserta didik dan data yang diperoleh menggunakan dokumentasi dan kuesioner (*Skala Likert*) serta metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat adanya pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MA NU Mranggen sebesar 21% (koefisien determinasi) sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

C. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, peneliti membuat kerangka teori untuk mengetahui jalan penelitian yang digunakan sebagai pola atau dasar pemikiran peneliti ketika melakukan penelitian terhadap objek yang akan dicapai.⁵² Kerangka teori dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Teori



⁵² Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka berfikir penelitian kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2.1 (2023), 160–66.

Penggunaan media *Audio Visual* diharapkan dapat efektif dalam menyampaikan pesan mengenai materi pembelajaran karena media ini berfungsi sebagai pengantar informasi dari sumber (guru) kepada penerima (peserta didik). Keunggulan media audio visual terletak pada kemampuannya untuk membantu peserta didik memahami makna dari video pembelajaran *YouTube* yang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan.

D. Rumusan Hipotesis

Respons awal terhadap sebuah masalah yang masih bersifat dugaan dan memerlukan verifikasi lebih lanjut disebut Hipotesis.⁵³ Hipotesis ini mempunyai sifat sementara dikarenakan berdasar pada teori yang relevan dan belum diverifikasi melalui pengumpulan data.

Hipotesis dapat terbagi dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol memaparkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan atau tidak ada hubungan variabel X dengan variabel Y. Di sisi lain, Hipotesis alternatif menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan atau adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. H_a merupakan lawan dari H_0 . Apabila hipotesis nol tidak terbukti, maka hipotesis alternatif dapat diterima, begitu pula sebaliknya.

⁵³ Yusuf Abdhul, "Hipotesis Adalah," Guru pendidikan.Com, 2019

Adapun Hipotesis penelitian ini:

H_a : “ Terdapat pengaruh penggunaan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar Akidah Ahklak peserta didik di MA NU Mranggen”

H_o :“Tidak ada pengaruh penggunaan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar Akidah Ahklak peserta didik di MA NU Mranggen.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah serangkaian konsep yang dianggap sebagai definisi yang masih bersifat konseptual, dengan makna yang abstrak, meskipun pada tingkat intuitif masih dapat dimengerti dengan jelas.¹

- a. Media *Audio Visual* merupakan jenis media yang menggabungkan elemen suara (*audio*) dan gambar (*visual*) untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada penonton atau pendengar.
- b. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang dapat diamati dan diukur, termasuk peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan pengembangan keterampilan dari keadaan tidak tahu menjadi pengetahuan yang lebih baik.²

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti mengenai istilah-istilah yang terkait dengan masalah penelitian, dengan

¹ M.Kes. Dr. Sri Hernawati, drg. dan Peter B Dervan, "*Metodologi Penelitian*," 7823–30.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 30

tujuan untuk menyelaraskan pemahaman antara peneliti dan pihak yang terkait dalam penelitian.³

- a. Media *Audio Visual* merupakan media yang dapat menayangkan gambar beserta suara secara bersamaan, yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman multimedia yang lebih beragam.⁴
- b. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang timbul sesudah melalui proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan terkait hal tersebut, lalu menarik kesimpulan.⁵ Penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*).

- a. Variabel Bebas (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain yang berperan sebagai pemicu perubahan pada variabel

³ Benny Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN, 2022.

⁴ Muhammad Ramli, "Media Teknologi Pembelajaran," *IAIN Antasari Press*, 2012, 1–3.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 38.

yang terikat.⁶ Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini adalah *Media Audio Visual*

- b. Variabel Terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas.⁷ Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar.



2. Indikator Penelitian

Indikator adalah suatu variabel yang mengidentifikasi atau menggambarkan suatu keadaan dalam suatu situasi, dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur perubahan.

Berikut tabel mengenai variabel, definisi konseptual, definisi operasional serta indikator terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3 1
Konseptual, Operasional, Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Konseptual	Operasional	Indikator
1.	Media Audio Visual	Jenis media yang menggabungkan elemen suara (<i>audio</i>) dan gambar (<i>visual</i>) untuk menyampaikan	Seperangkat media yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan, yang berisi	a. Meningkatkan motivasi belajar b. Mengaktifkan respon peserta didik c. Meningkatkan pemahaman

⁶ Syafrida Hafni Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN*, 2022. h. 16

⁷ Sahir.h. 17

		informasi atau pesan kepada penonton atau pendengar.	pesan-pesan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman multimedia yang lebih beragam.	materi pelajaran
2.	Hasil Belajar	Perubahan perilaku seseorang yang dapat diamati dan diukur, termasuk peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan pengembangan keterampilan dari keadaan tidak tahu menjadi pengetahuan yang lebih baik.	Perubahan perilaku yang timbul setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Nilai rapor

C. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional.

Metode penelitian korelasi (*correlation*) ialah jenis penelitian yang memiliki tujuan menilai adanya hubungan atau dampak antara dua variabel ataupun lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi sebab akibat dengan menerapkan rumus regresi linier sederhana.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang secara sistematis, dan terstruktur dari awal sampai akhir penelitian.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini dimulai dengan peneliti mengidentifikasi dan mengembangkan masalah penelitian, kemudian merumuskan hipotesis yang akan diuji menggunakan angket atau kuesioner yang akan diisi oleh responden yang telah dipilih. Kemudian data dalam penelitian ini berupa angka-angka atau data.⁹

D. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat untuk pelaksanaan penelitian ini yaitu di Madrasah Aliyah Nahdlotul Ulama (MA NU) Mranggen, Jalan Pasar Hewan Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 13 Januari 2024 hingga tanggal 07 Februari 2024, pada tahun ajaran 2023/2024.

⁸ Siyoto & Sodik, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta 2015.

⁹ Ifitah Nurul Laily, "Pengertian Penelitian Kuantitatif, Karakteristik Dan Jenisnya," *Katadata*, 2022.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi atau keseluruhan dari sesuatu yang sedang dipelajari karakteristiknya.¹⁰Populasi merujuk keseluruhan pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas X di MA NU Mranggen yang berjumlah 160.

Tabel 3 2
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas X di MA NU Mranggen

NO	KELAS	JUMLAH
1	X-IPS 1	33
2	X-IPS 2	32
3	X-IPS 3	28
4	X-IPA 1	35
5	X-IPA 2	32
Jumlah		160

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari seluruh jumlah karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Sampel merupakan data yang mewakili dari populasi yang lebih besar.¹¹Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 60 peserta didik, berasal dari kelas X IPA 2 dan X IPS 3, yang diambil dari jumlah populasi sebanyak 160 peserta didik kelas X.

¹⁰ Maimuna K. Tarishi Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, "Teknik Pengambilan Sampel," *Ekp*, 13.3 (2015).

¹¹ Dameria Sinaga, "STATISTIK DASAR.", 2014. h. 6

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Peneliti memilih teknik *simple random sampling* karena semua populasi mendapat peluang yang sama untuk menjadi sampel dan dipilih dengan acak, tanpa melihat tingkatan di dalam populasi. Metode ini dikatakan "*simple*" karena pemilihan sampel dilaksanakan dengan mudah, efisien dalam pengumpulan waktu, dan memungkinkan data untuk segera terkumpul¹².

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data penelitian yang memanfaatkan berbagai dokumen sekolah, baik dalam bentuk tertulis maupun rekaman, sebagai sumber informasi.¹³ Arikunto menyampaikan bahwa metode dokumentasi merupakan proses menggali informasi tentang berbagai aspek atau variasi melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapor, leger, dan sumber dokumen lainnya.¹⁴

2. Kuesioner (Angket)

¹² Yusuf Abdhul, "Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian: Macam & Penjelasan," Deepublish Store, 2023.

¹³ Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian* hlm. 85.

¹⁴ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

Angket merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyusun serangkaian pertanyaan atau pernyataan terstruktur yang diisi oleh responden. Kuesioner mencakup berbagai elemen, termasuk instruksi pengisian, informasi identitas responden (seperti nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, usia, dll.), dan daftar pertanyaan yang ditata secara terstruktur.¹⁵

Pada penelitian ini, kuesioner akan disebarakan kepada peserta didik MA NU Mranggen. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, sebuah metode pengukuran yang dilakukan untuk menilai sikap, pandangan, persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Skala Likert terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dirancang secara terstruktur untuk menilai pandangan responden terhadap topik tertentu yang dijelaskan dalam skala tersebut.

Skala Likert dalam penelitian ini memiliki tingkat skala sebagai berikut:

Tabel 3 3
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

¹⁵ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah suatu instrumen pengukuran memiliki tingkat validitas atau keabsahan yang memadai. Instrumen pengukuran yang dimaksud di sini adalah serangkaian pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dapat dengan benar mencerminkan aspek yang diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁶

Untuk mengevaluasi keabsahan kuesioner, langkah pertama melibatkan pengujian. Data dari uji coba angket kemudian disusun dalam tabel untuk menghasilkan skor yang diperlukan dalam perhitungan tes. Proses perhitungan tes dilakukan oleh peneliti menggunakan *SPSS Versi 25*. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah sebesar 0.05 dengan standar pengujian hipotesis nol (H_0) diterima apabila r hitung $>$ r tabel, menunjukkan (alat ukur yang digunakan dapat dianggap valid). Sebaliknya, H_0 ditolak jika nilai statistik r hitung $<$ nilai r tabel, yang menunjukkan bahwa (alat ukur yang digunakan dianggap tidak valid).

Tabel 3 4

¹⁶ Nilda Miftahul Janna, "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS,".

Hasil Uji Validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1.	0,570	0,254	Valid
2.	0,581	0,254	Valid
3.	0,665	0,254	Valid
4.	0,714	0,254	Valid
5.	0,754	0,254	Valid
6.	0,739	0,254	Valid
7.	0,613	0,254	Valid
8.	0,532	0,254	Valid
9.	0,506	0,254	Valid
10.	0,562	0,254	Valid
11.	0,613	0,254	Valid
12.	0,477	0,254	Valid
13.	0,638	0,254	Valid
14.	0,603	0,254	Valid
15.	0,394	0,254	Valid
16.	0,349	0,254	Valid
17.	0,536	0,254	Valid
18.	0,427	0,254	Valid
19.	0,691	0,254	Valid
20.	0,651	0,254	Valid

Dari analisis data menggunakan perangkat lunak *SPSS 25*, dari 20 pernyataan, sebanyak 20 pernyataan dianggap valid karena r_{hitung} pada variabel X > r_{tabel} (0,254) dengan nilai tertinggi 0,754 dan terendah 0,349. Data yang valid tersebut kemudian diolah untuk melihat pengaruh penggunaan media *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat dimana skor tes menunjukkan konsistensi, kepercayaan, dan dapat dipercaya. Instrumen dianggap dapat dipercaya jika hasil dari berbagai pengukuran menunjukkan

konsistensi yang relatif sama.¹⁷ Uji Realibilitas dikerjakan dengan *Cronbach Alpha*. Uji signifikasi dilakukan taraf $\alpha = 0.005$.

Kaidah keputusan pada Uji Reliabilitas yaitu :

- 1) Reliabel apabila nilai r_{tabel} lebih kecil dari r_{hitung} . nilai $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$
- 2) Tidak reliabel apabila nilai r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} . nilai $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$.

Tabel 3 5
Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	20

Pada tabel *Reability Statistic*, hasil perhitungan menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan skor sebesar 0,898, sedangkan angka 20 merupakan item pernyataan yang diolah. Dapat ditemukan data dalam penelitian ini dianggap reliabel, dikarenakan dapat dibuktikan

¹⁷Pramuaji, Krisan Andreas, and Lobby Loekmono. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian: *Questionnaire Emphaty*." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 9.2 (2018): 74-78.

(0,898 > 0,254). Dengan demikian 20 item pertanyaan yang telah valid dan reliabel digunakan sebagai kuesioner.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cara menganalisis data yang telah terkumpul, kemudian dideskripsikan atau digambarkan sebagaimana adanya dengan tidak ada maksud untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Statistik deskriptif merupakan metode guna mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel dalam suatu penelitian. Penyajian data dapat berbentuk tabel, diagram, atau grafik.¹⁸

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Ada dua jenis uji normalitas yang umum digunakan, *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan ketika jumlah sampel yang diambil lebih dari 50, sementara uji *Shapiro-Wilk* digunakan ketika jumlah sampel kurang dari 50. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60, maka uji yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria untuk menilai kernalman distribusi adalah jika nilai

¹⁸ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS(Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)* Guepedia, 2021.

signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menemukan persamaan garis regresi yang menghubungkan variabel independen X dengan variabel dependen Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibentuk, dilakukan pengujian untuk mengukur signifikansi dan linieritas koefisien garis regresi tersebut. Pengujian linieritas antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) menggunakan *SPSS versi 25*.¹⁹

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan teknik uji regresi korelasi digunakan dalam penelitian ini. Uji hipotesis merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan signifikansi serta arah hubungan antar dua variabel yang berdasar pada analisis data. Uji korelasi menggunakan koefisien korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel. Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kecenderungan dua variabel untuk bergerak bersama.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi merupakan teknik statistik yang digunakan saat ingin mengetahui nilai apakah terdapat hubungan antar dua variabel. Jika ada dua variabel atau lebih, regresi digunakan untuk mengecek bagaimana

¹⁹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, Deepublish, 2020.

variabel tersebut berhubungan atau dapat diprediksi. Ketika variabel tergantung hanya dipengaruhi oleh satu variabel independen, maka regresi linier sederhana dapat digunakan. Analisis regresi linier sederhana bertujuan mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam analisis ini harus valid, reliabel, dan berasal dari sumber yang langsung. Selain itu, data juga harus memenuhi asumsi dasar seperti normalitas dan linearitas.²⁰

Regresi linier sederhana memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Menguji hubungan, korelasi atau pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.
- 2) Melakukan prediksi atau perkiraan variabel dependen berdasarkan variabel independennya.
- 3) Data yang digunakan dalam analisis harus berupa data yang berskala interval atau rasio.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) yang ditunjukkan dengan r^2 biasanya diungkapkan dalam bentuk persentase (%). Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Secara sederhana, persentase r^2 mengindikasikan seberapa besar variabelitas Y dapat dijelaskan oleh variabel X.

²⁰ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS(Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)* Guepedia, 2021.

c. Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) berdasarkan nilai signifikansinya. Tingkat signifikansi hasil pengujian kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Namun jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

a. Sejarah Berdirinya

MA Nahdlatul Ulama Mranggen didirikan pada tahun 1967 setelah terjadi pemberontakan G30/S PKI. Pasca peristiwa tersebut, tokoh-tokoh Islam di kecamatan Mranggen merasa terdorong untuk mendirikan lembaga pendidikan yang menggabungkan pendidikan umum dan agama. Inilah awal mula berdirinya sekolah PGA (Pendidikan Guru Agama) Muallimat 4 Tahun, yang awalnya hanya menerima siswi. Pada tahun 1974, lembaga ini mengubah namanya menjadi PGA Muallimin Muallimat 4 tahun dan mulai menerima siswa putra dan putri.¹

Tokoh pendiri MA NU Mranggen antara lain KH. Muslih bin Abdurrahman, K. Abdul Hadi, KH. Masrokhan Ihsan, KH. Usman bin Abdurrahman, KH. Murodhi bin Abdurrahman, KH. Marzuki, KH. Zaenuri, KH. Fatkhurrozi beserta tokoh – tokoh lainnya. Berdirinya sekolah tersebut juga diprakarsai tokoh – tokoh luar

¹ Dokumen “*Sejarah Berdirinya Sekolah*”, 29 januari 2024, MA NU Mranggen.

daerah yang berdomisili di Pondok Pesantren Al Maghfur Mranggen yang diasuh oleh KH. Masrokhan Ihsan.²

Pada awal berdirinya, perkembangan MA Nahdlatul Ulama Mranggen sangat pesat, terutama karena menjadi salah satu sekolah menengah di Kecamatan Mranggen yang menggunakan kurikulum Departemen Agama, selain MTs Futuhiyyah Mranggen. Keadaan jumlah kelas yang selalu bertambah, sehingga perlu mencari tambahan gedung kelas baru dengan cara meminjam rumah - rumah penduduk, termasuk menempati rumah milik H. Nurhadi yang sekarang didirikan MTs – MA Nurul Ulum Mranggen. Hal ini bertahan dari tahun 1967 - 2000.

Pada tahun 2000, MA Nahdlatul Ulama Mranggen mengalami penurunan yang signifikan dan tampak menghadapi tantangan yang serius. Permasalahan ini semakin diperparah dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan di desa-desa sekitar. Untuk mengatasi situasi tersebut, Yayasan kemudian melakukan perubahan manajemen secara total dengan melakukan reformasi menyeluruh terkait pengelolaan sekolah. Perubahan ini mencakup ergantian pengurus yayasan, kepala madrasah, dan peningkatan program kegiatan belajar mengajar. Akibat dari langkah-langkah ini, kondisi

² Dokumen “Tokoh Pendiiri Sekolah”, 29 Januari 2024, MA NU Mranggen.

MTs-MA Nahdlatul Ulama Mranggen pulih kembali, meskipun belum mencapai tingkat seperti pada masa sebelumnya.³

Visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Mranggen adalah sebagai berikut : Visi “*Membentuk manusia yang bertaqwa, berprestasi, akhlaqul karimah dan berasaskan faham ahlussunah wal jama’ah.*” Berikut Misi MA NU Mranggen⁴ :

1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif dan berkualitas.
2. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif dan bermutu.
3. Menyiapkan output yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar keahlian.
4. Mewujudkan pelayanan dalam upaya pemberdayaan manusia yang handal berbasis IT.
5. Mencetak peserta didik yang berbudi luhur dan berhaluan ahlussunah wal jama’ah.

Berikut Tujuan Sekolah MA NU Mranggen⁵ :

1. Mengembangkan fungsi pendidikan yang fokus pada peningkatan kualitas, didukung oleh tingkat profesionalisme yang tinggi. Serta fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai.
2. Meciptakan budaya ilmiah di lingkungan sekolah dengan merujuk system, konsep, dan penilaian pembelajaran terpadu yang sesuai dengan standat kompetensi pembelajaran yang diinginkan dalam system kurikulum nasional.
3. Mengupayakan kesiapan baik material maupun immaterial dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional tingkat satuan pendidikan yang berdasarkan pada kurikulum dan sistem penilaian berbasis kompetensi.
4. Mempersiapkan dan melaksanakan tujuan pemerintah melalui permendiknas tentang pendidikan madrasah agar dapat bersaing dengan lulusan dari jenjang pendidikan yang lain.
5. Mempersiapkan semua pihak di madrasah, termasuk siswa, guru, pegawai, dan seluruh warga sekolah, agar siap untuk melakukan

³ Dokumen data sekolah MA NU Mranggen.

⁴ Dokumen “*Visi dan Misi*”, 29 Januari 2024, MA NU Mranggen.

⁵ Dokumen “*Tujuan Pendirian*”, 27 Januari 2024, MA NU Mranggen.

berbagai langkah pembaharuan di madrasah (reformasi diri) dengan tujuan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

6. Pada tahun pelajaran 2017/2018 dapat mengembangkan efektifitas dan secara bertahap menyempurnakan pelaksanaan kurikulum madrasah.
7. Memiliki tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi kompetensi mengajar mata pelajaran yang tersertifikasi serta mempunyai kemampuan dalam melaksanakan kurikulum madrasah.
8. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang berorientasi *life skill* dalam bidang teknologi informasi berupa program pembelajaran komputer beserta aplikasinya guna menunjang pelaksanaan kurikulum madrasah.

b. Profil Sekolah

1. Nama sekolah: MA Nahdlatul Ulama Mranggen
2. NPSN/NSM: 20362875/131233210012
3. Alamat: Jl Pasar Hewan RT 01 RW 01 Bandungrejo
4. Kecamatan: Mranggen
5. Kabupaten: Demak
6. Provinsi: Jawa Tengah
7. Nomor Telepon: (024) 6725583/ 081575902701
8. Kode Pos: 59567
9. Daerah: Pedesaan
10. Status Madrasah: Swasta
11. Waktu KBM: Pagi
12. Program Keahlian: IPA dan IPS

13. SK Pendirian/ Tanggal: Wk/5.d/64/Pgm/MA/1984 tanggal 17 Januari 1984

14. Tahun Pendirian: 1967

15. SK Akreditasi/ Peringkat: 165/BAPSM/XI/2017/ B

16. SK. Kemenkumham: C-25800.HT.01.02.2006

17. NPWP: 02.771.756.0-515.000.⁶

18. Tanah Lokasi Madrasah:

(1) Luas tanah: 3.191 m²

(2) Status tanah: Tanah Waqaf

(3) Nama Waqif: H. Abdul Jalal

(4) Penunjuk: Yayasan Pendidikan Ma'arif NU

(5) No. Surat Ukur: 1470/1992

(6) Nama Nadzir: 1. H. Sulchan 2. KH. Shonhaji Sulaiman,
BA. 3. Ahmad Ghozali. 4.H. Abdul Jalal.⁷

c. Data Siswa dan Data Guru

Tabel 4.1
Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin dan usia

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas						Jumlah Jenis Kelamin		Usia		
	10		11		12		Lk	Pr	< 15	= 15 - 17	> 17
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr					
	70	84	68	74	51	75	189	233			

d. Deskripsi Data Responden

1) Karakteristik Responden Penelitian

⁶ Dokumen "Profil Sekolah", 29 Januari 2024, MA NU Mranggen.

⁷ Dokumen "Letak Geografis Sekolah", 29 Januari 2024, MA NU Mranggen.

a) Jenis Kelamin

Tabel 4. 2
Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	34	56,6%
2	Laki-laki	26	43,4%
3	Total	60	100

b) Kelas

Tabel 4. 3
Kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1.	X MIPA 2	33	55%
2.	X IPS 3	27	45%
3.	Total	60	100%

B. Data Pemanfaatan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Mranggen Tahun Ajaran 2023/2024.

Untuk memperoleh data mengenai penggunaan media Audio Visual terhadap hasil belajar, peneliti menggunakan pendekatan survei langsung dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik. Skor dalam kuesioner didapatkan dari respons yang diberikan oleh peserta, yang terdiri dari daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Skor dalam

kuesioner berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, di mana setiap pertanyaan memiliki nilai skor sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Data tabulasi variabel Penggunaan Media *Audio Visual* disusun menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*, dengan data yang berasal dari jawaban kuesioner responden. Tabel tabulasi data dapat ditemukan pada Lampiran 2.

C. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Mranggen Tahun Ajaran 2023/2024.

Untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik kelas X MA NU Mranggen, peneliti telah mengumpulkan data menggunakan dokumentasi nilai dari Rapor Kelas X Semester Ganjil MA NU Mranggen. Data hasil belajar tersebut dapat ditemukan secara rinci dalam tabel tabulasi pada Lampiran 3.

D. Analisis Pengaruh Pemanfaatan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di MA NU Mranggen 2023/2024

1. Analisis Deskriptif

**Tabel 4. 5
Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
media audio visual	60	25	72	54.20	9.593
hasil belajar	60	77	89	82.03	2.762
Valid N (listwise)	60				

Hasil analisis deskriptif nilai kuesioner Pemanfaatan media *Audio Visual* yaitu 72 skor maksimum dan skor minimum 25, nilai rata-rata 54,20%, standar deviansi 9,593. sedangkan pada hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa skor maksimum dalam hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MA NU Mranggen adalah 89, sedangkan skor minimumnya adalah 77. Rata-rata nilai hasil belajar adalah 82,03 dengan standar deviasi sebesar 2,762.

Pemanfaatan Media Audio Visual Akidah Akhlak kelas X di MA NU Mranggen disajikan didalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Kategorisasi Pemanfaatan Media Audio Visual

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 45$	7	11,66%
Sedang	$45 \leq X < 64$	49	81,66%
Tinggi	$X > 64$	4	6,68%
Jumlah		60	100%

Dapat diketahui pada tabel 4.5 terdapat 7 peserta didik yang memberi jawaban dalam kategori Rendah (11,66%), 49 peserta didik memberi jawaban dalam kategori Sedang (81,66%) dan yang paling sedikit sebanyak 4 peserta didik memberi jawaban dalam kategori Tinggi (6,68%). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual akidah akhlak kelas X di MA NU Mranggen berada kategori Sedang.

Selanjutnya, hasil belajar Akidah Akhlak kelas X di MA NU Mranggen dikategorikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Kategorisasi Hasil Belajar kelas X MA NU Mranggen

Kategori	Interval	Frekuensi	presentase
Rendah	$X < 75$	0	0%
Sedang	$75 \leq X < 89$	60	100%
Tinggi	$X > 89$	0	0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari total populasi 60 peserta didik, tidak ada peserta didik yang memiliki nilai di bawah nilai KKM atau kategori rendah, sementara itu seluruh 60 peserta didik berada dalam kategori hasil belajar sedang dan tidak ada peserta didik mendapat nilai kategori tinggi. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat

diambil adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA NU Mranggen Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dikategorikan sebagai sedang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah media *Audio Visual* (X) dan hasil belajar peserta didik (Y) memiliki distribusi normal atau tidak normal. Data dianggap memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari α 0,05. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi (sig) kurang dari α 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25*. Untuk detail lebih lanjut, dapat diamati tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Media audio visual	.104	60	.169	.938	60	.004
Hasil belajar	.153	60	.001	.941	60	.006
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel uji normalitas, didapati bahwa nilai signifikansi *Kolmogrow-Smirnov* adalah 0.169 dengan

menggunakan taraf sig yang $0.169 > 0.05$. Disimpulkan bahwa distribusi data mengenai penggunaan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar peserta didik Akidah Akhlak di MA NU Mranggen adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk menilai hubungan antara penggunaan media *Audio Visual* (X) dan hasil belajar (Y) bersifat linear atau tidak linier. Kriteria pengujian linearitas menggunakan perangkat lunak *SPSS versi 25*, dimana apabila nilai sig *deviation from linearity* lebih besar α maka terdapat hubungan yang linear sebaliknya apabila nilai sig *deviation from linearity* lebih kecil α maka tidak bersifat linear.

Hasil uji linearitas untuk hubungan antara penggunaan media *Audio Visual* dan hasil belajar peserta didik dapat diamati dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
hasil belajar * media audio visual	Between Groups	(Combined)	215.717	30	7.191	1.106	.394
		Linearity	3.787	1	3.787	.583	.451
		Deviation from Linearity	211.929	29	7.308	1.124	.377
	Within Groups		188.467	29	6.499		
	Total		404.183	59			

Berdasarkan tabel hasil analisis SPSS, dari uji linearitas, didapati nilai sig deviasi dari linearitas adalah $0.377 > 0.05$. Maka dari itu, terdapat hubungan yang linear antara penggunaan media *Audio Visual* dan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MA NU Mranggen.

c. Uji Hipotesis

1) Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Sederhana bertujuan mengetahui ada atau tidak ada pengaruh antara satu variabel independen/bebas (X) Terhadap variabel dependen/terikat (Y). Untuk menilai apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, peneliti menerapkan analisis regresi linier sederhana. Sebelumnya, data telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji regresi setelah melalui uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, serta uji linearitas.

Oleh karena itu, analisis hipotesis memerlukan uji regresi linear sederhana untuk menilai pengaruh signifikan antara variabel penggunaan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik di MA NU Mranggen. Hasil dari uji regresi linear sederhana dapat diamati dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.820	1.844		40.567	.000
	media audio visual	.133	.034	.462	3.971	.000
a. Dependent Variable: hasil belajar						

Dari hasil SPSS tersebut, menunjukkan hasil regresi linier sederhana memberikan pengertian bahwa konstanta sebesar 74.820 dan koefisien regresi X sebesar 0.133.

Tabel hasil uji regresi linear sederhana tersebut, nilai Sig. (signifikansi) adalah $0.000 < 0.05$. Kriteria H_0 (hipotesis nol) ditolak ketika $sig < 0.05$. Oleh karena itu, hasil uji regresi linear sederhana tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MA NU Mranggen, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Hasil belajar

X = Media *Audio Visual*

a= nilai constant a

b= nilai koefisien regresi

$$Y=a+bX$$

$$Y= 74.820 + 0.133 X$$

Hasil dari model persamaan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta, yaitu 74.820, mengindikasikan nilai konsisten dari variabel penggunaan media *Audio visual*. Koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0.133, yang menunjukkan arah hubungan positif antara variabel penggunaan media audio visual dan hasil belajar akidah akhlak peserta didik.

Dengan nilai sig 0.000, < 0.05, disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MA NU Mranggen.

2) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4. 11
Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.214	.200	2.470
a. Predictors: (Constant), media audio visual				

Dari hasil *output* perangkat lunak *SPSS Versi 25*, R merupakan simbol dari koefisien korelasi antara kedua variabel. Koefisien korelasi (R) sebesar 0.462 menunjukkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori korelasi sedang. Penilaian tersebut mengacu pada kriteria Sugiyono yang membedakan beberapa tingkat hubungan korelasi.⁸

Tabel 4. 12
Interpretasi

NO	R	Interpretasi
1	0.00-0.19	Sangat rendah
2	0.20-0.39	Rendah
3	0.40-0.59	Sedang
4	0.60-0.78	Kuat
5	0.80-1,000	Sangat Kuat

⁸Koefisien korelasi tersedia di <https://repository.unikom.ac.id>.di akses pada 20 april 2024.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase dari Variabel X dapat memberikan kontribusi terhadap Variabel Y, rumusnya :

$$\begin{aligned} KD &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,462)^2 \times 100\% \\ &= 0,21 \times 100\% \\ &= 0,21 \\ &= 21\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut didapati nilai koefisien determinasi adalah 21% yang artinya variabel penggunaan media *Audio Visual* memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap variabel hasil belajar. Sementara faktor lain yang tidak diteliti mempengaruhi sisanya sebesar 79%.

4) Uji T (Uji Parsial)

Hasil interpretasi dari hasil uji t, jika $\text{Sig} < 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Pada tabel 4.12 diketahui $\text{Sig} = 0.000$ ($0.000 > 0.05$) atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3.971 > 1.671$. dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar.⁹

⁹ J Yuniato, "Titik Persentase Distribusi t," [Http://Junaidichaniago.Wordpress.Com](http://Junaidichaniago.Wordpress.Com), 2012.

Tabel 4. 13
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.820	1.844		40.567	.000
	media audio visual	.133	.034	.462	3.971	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

E. Pembahasan

1. Pemanfaatan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar peserta didik Akidah Akhlak kelas X di MA NU Mranggen

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada Pemanfaatan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas X di MA NU Mranggen dengan jumlah responden 60 dan terdiri dari 20 pernyataan, maka diperoleh nilai minimum dan maksimum dari analisis deskriptif yaitu 25 dan 77.

Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat 7 peserta didik yang memberi jawaban dalam kategori Rendah (11,66%), 49 peserta didik memberi jawaban dalam kategori Sedang (81,66%) dan yang paling sedikit sebanyak 4 peserta didik memberi jawaban dalam kategori Tinggi (6,68%).

Dengan melihat pemanfaatan Media *Audio Visual* dalam kelas X di MA NU Mranggen, menunjukkan peserta didik dapat belajar dengan

memperhatikan video pembelajaran yang disajikan guru dengan cermat, setelah itu mereka berdiskusi dan bertanya langsung kepada guru. Peserta didik juga dapat merespon pertanyaan dari guru dan memberikan umpan balik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan peserta didik yang lebih baik dalam menangkap materi saat pembelajaran melibatkan unsur suara dan gambar, yang dikenal sebagai media *Audio Visual*. Dengan demikian, penggunaan media ini dapat membantu guru meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar¹⁰. Pendekatan pembelajaran ini juga lebih berfokus pada peserta didik (*student-centered*), sehingga guru dapat lebih terbantu dalam mengelola proses pembelajaran. Pemanfaatan media *Audio Visual* di MA NU Mranggen terdapat temuan lapangan, mengenai indikator meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran, setelah menonton video pembelajaran *YouTube* guru memberi penjelasan atau penguatan materi kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Audio Visual* berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik di MA NU Mranggen. Namun, penggunaan media *Audio Visual* bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik di MA NU Mranggen, karena masih ada faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

¹⁰ Nana Sudjana, Dasar-dasar proses belajar mengajar, hlm. 99

2. Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MA NU Mranggen

Hasil belajar merujuk pada pencapaian prestasi oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya, hasil belajar di sekolah diungkapkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah memahami materi pelajaran yang diajarkan. Penilaian hasil belajar ini biasanya disampaikan dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat, dan dilakukan secara periodik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan media *Audio Visual* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA NU Mranggen, dengan melibatkan 60 peserta didik sebagai responden, hasil belajar peserta didik kelas X dievaluasi berdasarkan nilai rapor. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh adalah 77 dan nilai maksimumnya adalah 89.

Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat bahwa dari 60 populasi yang tergolong memiliki hasil belajar sedang ada 60 (100%) sementara itu tidak terdapat peserta didik yang masuk ke dalam kategori Sedang atau Tinggi. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MA NU Mranggen Tahun Ajaran 2023/2024 masuk kategori Sedang dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak dan masih perlu ditingkatkan.

3. Pengaruh Pemanfaatan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik kelas X di MA NU Mranggen

Berdasarkan hasil pengolahan data dari pengujian secara statistik dengan bantuan program *SPSS Versi 25* dan *Microsoft excel*. Pada sub bab ini membahas tentang rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang Adakah Pengaruh Positif dan Signifikan Pemanfaatan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta didik kelas X di MA NU Mranggen

Pembahasan penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan temuan dari penelitian ini. Penulis mengumpulkan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner atau angket yang dibagikan kepada 60 responden, dengan menggunakan *teknik simple random sampling* dari total populasi kelas X yang berjumlah 160 peserta didik dengan menggunakan angket media *Audio Visual* yang terdiri dari 20 pernyataan, maka diperoleh nilai minimum dan maksimum dari analisis deskriptif yaitu 25 dan 72.

Setelah melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $74.820 + 0.133 X$. hasil analisis menunjukkan bahwa taraf signifikansi (α) = 0.05. Kemudian $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.971 > 1.671$. Hal ini menunjukkan penggunaan media *Audio Visual* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak peserta didik MA NU Mranggen. Berdasarkan analisis uji regresi linier sederhana menunjukkan $Sig = 0.000 < 0.05$.

Kriteria H_0 ditolak jika $Sig < 0,05$, yang berarti H_a menyatakan adanya pengaruh media *Audio Visual* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MA NU Mranggen **diterima**, dan H_0 **ditolak**. Berdasarkan analisis ini kontribusi pengaruh penggunaan media *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak peserta didik MA NU Mranggen sebesar 21% sementara faktor lain yang tidak diteliti mempengaruhi sisanya sebesar 79%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar peserta didik MA NU Mranggen, terdapat 7 peserta didik yang memberi jawaban dalam kategori Rendah (11,66%), 49 peserta didik masuk ke dalam kategori Sedang (81,66%) dan yang paling sedikit sebanyak 4 peserta didik masuk ke dalam kategori Tinggi (6,68%). Dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual akidah akhlak kelas X di MA NU Mranggen berada kategori Sedang.
2. Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MA NU Mranggen dari total populasi sebesar 60, tidak terdapat peserta didik yang mendapat nilai di bawah nilai KKM atau kategori Rendah, tidak ada peserta didik mendapat nilai kategori Tinggi, sementara itu seluruh 60 peserta didik berada dalam kategori hasil belajar Sedang. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA NU Mranggen Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dikategorikan sebagai Sedang.
3. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan pada penggunaan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MA NU

Mranggen sebesar 21%. Hal tersebut berdasarkan dari hasil Koefisien Determinasi. Perhitungan menunjukkan $t_{hitung} = 3.971$ sedangkan $t_{tabel} = 1.671$ berarti ($t_{hitung} > t_{tabel} = 3.971 > 1.671$). dan juga $Sig = 0.000 < 0.05$. Kriteria H_0 ditolak jika $Sig < 0.05$, yang berarti H_a yang menyatakan adanya pengaruh media *Audio Visual* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MA NU Mranggen **diterima**, dan H_0 **ditolak**. Dengan demikian kontribusi pengaruh penggunaan media *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak peserta didik MA NU Mranggen sebesar 21%, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti mempengaruhi sisanya sebesar 79%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik, penulis menyarankan agar peserta didik lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media *Audio Visual*. Peserta didik juga disarankan untuk aktif dalam diskusi atau tugas kelompok yang berkaitan dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak, dengan harapan bahwa hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti lain, penulis berharap semoga pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk perkembangan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alti, Rahmi Mudia, *Media Pembelajaran*, 2022
- Anam, Syaiful, Taufik Abdillah Syukur, Ahmad Saefulloh, Najamuddin Petta Solong, Nur Hidayah, Vini Rizqi, et al., *MEDIA*
- Arsyad A, “*Media Pembelajaran*,” 2011, 23–35
- Belajar, Motivasi, “*PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR* Haryadi Mujianto Program Studi Ilmu Komunikasi , Peminatan Public Relations , Universitas Garut email : haryadimujianto@uniga.ac.id Pendahuluan Youtube adalah media sosia,” 5.1 (2019), 135–59
- Dianti, Yira, “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTs Darul A’mal Metro*,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>
- Dr. Sri Hernawati, drg., M.Kes., dan Peter B Dervan, “*Metodologi Penelitian*,” 7823–30
- Dr. Zuhri, S.Sos.I., “*Metode diskusi dalam pemebelajaran pai*,” 50–66
- Fatma Ayu Winata, Muhammad Alfiansyah, Lusi Khairani, dan Halamsyah Hamdani Pitri Iraya, “*Istilah Pendidikan Islam (Ta’lim) Dalam Qs. Al-Baqarah: 31 Menurut Tafsir Al-Munir*,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 14073–85
- Fred, Menurut, “*Definisi Dan Teori Pendekatan , Strategi , Dan Metode Pembelajaran*,” 2.1 (2023), 20–31
- Haerani, “*PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK*,” d, 1–8
- Hayes, C., H. Hardian, dan T. Sumekar, “*Pengaruh Brain Training Terhadap Tingkat Inteligensia Pada Kelompok Usia Dewasa Muda*,” *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6.2 (2017), 402–16
- Hidayati, Helma, dan Universitas Lambung Mangkurat, “*Belajar dan pembelajaran dalam metode ceramah*”
- Janna, Nilda Miftahul, “*Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan spss*,” 18210047

- Kemajuan, Abstrak, Guru Pai, Dosen Tetap, Prodi Ilmu, Pendidikan Agama, Islam Fakultas, et al., "Penulis adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.," 1.2 (2019), 79–90
- Lidia Utari, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai," *Wibawa : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2021), 35–46 <<https://doi.org/10.57113/wib.v1i1.71>>
- Ma'arif, Ahmad, "PENGUNAAN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN PAI," 170108620, 1–10
- Ma, K K M, M A Arif, Kabupaten Demak, Aria Hendrawan, M Kom, Agusta Praba Ristadi P, et al., "PEMANFAATAN PLATFORM YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU-GURU KELOMPOK KERJA MADRASAH," 4.1 (2022), 21–27
- Manshur, Umar, dan Maghfur Ramdlani, "Media audio visual dalam pembelajaran pai," 2019, 1–8
- Materi, D A N, "Pendidikan agama islam dan pendidikan islam tinjauan epistemologi, isi, dan materi," 2.1 (2019), 89–105
- Miftah, Alvi, Umi Febriana, Edi Ansyah, dan Muhammad Taufiqurrahman, "Penggunaan Media Poster dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak : Sebuah Pengaruh," *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2.3 (2021), 144–52 <<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/359>>
- Nurrita, Teni, "Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa," 03 (2018), 171–87
- Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica*, 5.1 (2017), 17–30
- Pasaribu, Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyono Utomo, dan Rizqon Halal Syah Aji, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN, 2022*
- Pendidikan, A Pengertian, dan Agama Islam, "BAB III Pendidikan Agama Islam," 65–88
- Pito, Abdul Haris, "Metode pendidikan dalam al- qur'an," 1, 2019, 113–29
- Rahmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*
- Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, Maimuna K. Tarishi, "Teknik Pengambilan

- Sampel,” *Ekp*, 13.3 (2015), 1576–80
- Ramli, Muhammad, “Media Teknologi Pembelajaran,” *IAIN Antasari Press*, 2012, 1–3
- Rohinah, “Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6,” *Tafsere*, VII(2014), 1–17 <<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/7461%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/download/7461/6103>>
- Rohiyatun, Baiq, “*Standar sarana dan prasarana pendidikan*,” 2007
- Rosyidah, Afifatur, Cahyo Hasanudin, dan Iib Marzuki, “*Pemanfaatan Media YouTube untuk Pembelajaran Mendongeng Era Digital*,” 2.April 2023, 8–15
- Sahir, Syafrida Hafni, *METODOLOGI PENELITIAN*, 2022
- Setiawan, Heru, “KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH : ¹Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ²Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI An-Nadwah Kuala Tungkal,” 4.Oktober (2022), 12–22
- Simamora, Tohol, Edi AHarapan, dan Nila Kesumawati, “*Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 5.2 (2020), 195–96
- Sina, Ainun, Devi Ariani, Khairan Syahputra Tarigan, Nerisa Sertiawan, dan Mardinal Tarigan, “*Jurnal Pendidikan dan Konseling*,” 4 (2022), 3987–93
- Sinaga, Dameria, “STATISTIK DASAR”
- Sobirin, Muhammad Syahrus, dan Fakultas Ushuluddin, “*Hadis-Hadis Tentang Media Dakwah*,” 1–15
- Suryani, Erma, “*Televisi Sebagai Media Pembelajaran*,” 2018
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, “Kerangka berfikir penelitian kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2.1 (2023), 160–66
- Syahraini Tambah, M.A., “Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI”
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*(CV.ZeniusPublisher,2023)

<https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ>

Wirabumi, Ridwan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Ibn, dan Khaldun Bogor,
“Etode embelajaran eramah,” I.I, 105–13

Yuniato,J,“Titik Persentase Distribusi t,” *Http://Junaidichaniago.Wordpress.Com*,
2012

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021

